PENGEMBANGAN KURIKULUM SMP AL-HUDA DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA JETIS KEBUMEN

TESIS

Tesis ini diajukan Kepada Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

OLEH

MASNGUDI
NIM. 10913086
KONSENTRASI PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2013

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1182/PS-MSI/Peng./X/2013

TESIS berjudul : **PENGEMBANGANKURIKULUM SMP AL-HUDA DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA JETIS KEBUMEN**

Ditulis oleh : Masngudi

N. I. M. : 10913086

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Pendidikan IslamIslam

Yogyakarta, 23 Oktober 2013
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Masngudi
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 1 Maret 1965
N. I. M. : 10913086
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PENGEMBANGAN KURIKULUM SMP AL-HUDA DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA JETIS KEBUMEN

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Oktober 2013

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1182/PS-MSI/ND/X/2013

TESIS berjudul : **EVALUASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN AL-HUDA JETIS KEBUMEN**

Ditulis oleh : Masngudi

NIM : 10913086

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren al-Huda Jetis Kebumen

Ditulis oleh : Masngudi

N. I. M. : 10913086

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 23 September 2013
Pembimbing

Dr. **Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd.**

MOTTO

طالب العلم طالب الرحمة, طالب العلم ركن الاسلام, ويعطى اجره مع النبين (رواه الد يلمى عن أنس)

"Orang yang mencari ilmu berarti mencari rahmat Alloh, karena yang mencari ilmu untuk kepentingan agama Islam maka akan diberikan pahala bersama para nabi."

(HR. Ad-Daulami dari Anas)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kampus Universitas Islam Indonesia (UII), universitas tertua di Indonesia
2. Ayahku tercinta Kyai Abdullah Syarif (Alm)
3. Ibuku tercinta Misriyah
4. Isteriku tercinta Munawarah, S.Ag
5. Belahan hatiku M Adib Hasani dan M Rasyid Ridlo
6. Seluruh keluarga Purworejo dan Kebumen
7. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam meraih ilmu yang bermanfaat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذى خلق الانسان من نفس واحدة اشهد ان لااله الاالله

واشهد ان محمدارسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء

والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Segala puji dan syukur senantiasa penulis persembahkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sang penerang umat manusia, pembawa kebenaran, para sahabatnya, keluarga dan seluruh penerusnya hingga akhir zaman.

Atas terselesainya penulisan tesis ini, pantaslah kami mengucapkan alhamulillahirobbil'alamin. Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqin. SH. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
3. Dr. H. Ahmad Darmadji selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, selaku Sekretaris Program MSI UII Yogyakarta yang memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi
5. Dr. H. M. Idrus, S.Psi, M.Pd. selaku Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu menelaah dan memberi bimbingan sehingga tesis dapat diselesaikan
6. Para guru besar dan dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis semoga bermanfaat dan menjadi bekal dalam melanjutkan kehidupan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Ayah bunda dan mertua terkasih yang telah mengasuh penulis sejak lahir hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S2 ini.
8. Isteri tercinta yang enantiasa memberikan dorongan dan mendampingi penulis suka dan duka dijalani bersama serta anak-anak tersayang yang dengan penuh perhatian dan doanya mengantarkan penulis ke jenjang pendidikan yang diharapkan
9. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo yang telah memberikan dorongan penulis melanjutkan ke Jenjang S2 serta rekan-rekan staf KUA Kecamatan Butuh yang memberikan dorongan dan dukungan penulis menyelesaikan studi
10. Semua pihak yang memberikan dukungan dan dorongan penulis menyelesaikan studi

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu sangatlah kami harapkan masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, maghfiroh dan Ridhlo-Nya kepada hamba-Nya yang fakir dan tak berilmu ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 22 Agustus 2013

Penulis

Drs. Masngudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
ABSTRAK viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penulisan 6
D. Kegunaan Penulisan 7
E. Sistematika Penulisan 7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 9
A. Telaah Pustaka 10
B. Kerangka Teori 12
1. Pengembangan Kurikulum 12
a. Pengertian Pengembangan Kurikulum 12
b. Proses Pengembangan Kurikulum 13
c. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum 14
d. Model Pengembangan Kurikulum di Pesantren 18
e. Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah atau Perguruan Tinggi 21
f. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 26
g. Inovasi Kurikulum 30
h. Kurikulum dan Kebutuhan Masyarakat. 32
2. Pondok Pesantren 34
a. Pengertian Pondok Pesantren 34
b. Tipe Pondok Pesantren 37

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Metode Pengumpulan Data 43
C. Lokasi Penelitian 44
D. Metode Analisis Data 44
BAB IV PENGEMBANGAN KURIKULUM SMP AL-HUDA DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA JETIS KEBUMEN
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian 46
1. Profil SMP Al-Huda Kebumen 46
2. Profil Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen.....50
B. Model Pengembangan Kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen.....76
C. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen.....88
D. Hambatan pelaksaan Pengembangan Kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen 106
E. Evaluasi Pengembangan Kurikulum SMP AL-HUDA di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen 107
BAB V PENUTUP 114
DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Pondok pesantren "Al-Huda" Jetis Kebumen sebagai institusi formal merupakan mitra pendidikan formal. Para santri Al-Huda tidak hanya terdiri dari santri agama (santri yang belajar agama), tetapi ada juga yang belajar di institusi formal yaitu SDIT Al-Huda, SMP Al-Huda, SMK Al-Huda. Kurikulum menggunakan perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum Pendidikan Nasional (DIKNAS). Permasalahan kurikulum inilah yang menarik untuk diteliti dan dikaji, mengingat pondok pesantren Al-Huda memiliki santri yang beragam dari kemampuan umur, latar belakang maupun tempat sekolah mereka.

Metode penelitian penulis membagi menjadi beberapa bagian: 1) metode pengumpulan data melalui dokumentasi, interview dan observasi. 2) kerangka kerja evaluasi, evaluasi terhadap kurikulum pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen meliputi kurikulum madrasah (formal) dan kurikulum pondok pesantren (non formal) dengan menggunakan cara berfikir induktif, deduktif, reflektif dan komparatif untuk mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian model pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al Huda Jetis Kebumen adalah pengintegrasian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan memasukkan pelajaran meliputi : Bahasa Arab, tauhid, akhlaq, fiqih, tarikh, quran/hadist, nahwu shorof digunakan utk pembelajaran formal kurikulum. Sebagai landasan pelaksanaan kurikulum ini adalah Dasarnya UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standart Pendidikan Nasional. Pelaksanaan pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen sesuai dengan muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum mata pelajaran meliputi mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri. Hambatan dalam pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen adalah dalam proses belajar mengajar memakai pendekatan pembelajaran CTL dengan Kurikulum SMP Negeri/ Swasta sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran, namun baru 75% guru dapat melaksanakan dengan baik. Untuk Muatan Lokal dan Pengembangan Diri sudah dilaksanakan namun belum lengkap. Sedangkan kendala lain adalah faktor sarana dan prasarana dalam pengelolaan sekolah sarana yang masih kurang, misalnya ruang kelas yang masih kurang, perpustakaan yang lengkap dan LCD pada setiap ruang yang belum terpasang. Efektivitas pengembangan kurikulum pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen dapat dilihat dari Prestasi akademik lulusan telah memenuhi standar nasional pendidikan (KKM 70) Sarana dan prasarana, media pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar memenuhi standar nasional pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

Boarding school "Al-Huda" Jetis Kebumen as a formal institution of formal education partners . The students of Al - Huda was not just made up of religious students (students who study religion) , but there is also a study in which formal institutions SDIT Al - Huda , Al - Huda SMP , SMK Al - Huda . The curriculum uses a combination of curriculum and curriculum (DIKNAS) . This is an interesting curriculum issues to be studied and assessed , given the Al - Huda Islamic boarding school students who have a variety of life skills , background or where their school.

Research methods the author divides into several parts : 1) the method of collecting data through documentation , interviews and observations . 2) an evaluation framework , an evaluation of the curriculum of Al - Huda Islamic boarding Jetis Kebumen include madrasah curriculum (formal) and curriculum boarding school (non- formal) way of thinking by using inductive , deductive , reflective and comparative to draw conclusions .

Results of modeling studies curriculum Al Huda Islamic boarding Jetis Kebumen is the integration Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) with a boarding school curriculum to include lessons include : Arabic , monotheism , morality , jurisprudence , chronicle , quran / hadith , nahwu shorof used for formal learning curriculum . As the cornerstone of the implementation of this curriculum is essentially the Law No. 20 Year 2003 on National Education System and Government Regulation No. 19 Year 2005 on National Education Standards . Implementation of the curriculum at Al - Huda Islamic boarding school in accordance with the Kebumen Jetis curriculum covers a number of subjects taken in the level of education for three years from Class VII to Class IX . Local substance and self-development activities are part of the curriculum subjects include compulsory subjects , local content , and self-development activities . Obstacles in the implementation of the curriculum in Pondok Pesantren Al - Huda Jetis Kebumen is in the process of teaching and learning using a learning approach to curriculum CTL SMP / Private making it easier for teachers to deliver learning , but only 75 % of teachers to perform well . For Local Content Development and Self already implemented but not yet complete . While other constraints are factors in the management of facilities and infrastructure is still lacking school facilities , such as classrooms are still lacking , a comprehensive library and LCD in every room that has not been installed . Effectiveness of the curriculum of Al - Huda Islamic boarding Jetis Kebumen academic achievement can be seen from the graduates have met the national standards (KKM 70) Facilities and infrastructure , instructional media , teaching materials and learning resources to meet national education standards .

Keywords : evaluation , curriculum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pedoman Transliterasi

Arab – Latin

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,

Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan no. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1998

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	Zal	Z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	-
ز	Za	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	s	s (dengan titik di bawah)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ض	Dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	Ha	h	
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	ya'	y	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh:

اَحْمَدِيَّة ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah dan Akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat, zakat* dan sebagainya. ditulis *jama'ah*

C. Ta' Marbutah dan Akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat, zakat* dan sebagainya.

   ditulis *jama'ah*

   جَمَاعَة

2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh:

   كَرَامَةُ الأَوْلِيَاء ditulis *karamatul-auliya*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan *dammah* ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis a, I panjang ditulis I dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atas

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh:

   بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh:

   قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop (')

أَأَنْتُمْ ditulis *a'antum*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَمَاء ditulis *as-Sama*

الشَمْسُ ditulis *asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh:

ذَوى الفُرُوْض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُنَّة ditulis ahl as-Sunnah

شَيْخُ الاسْلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang masih bisa survive sampai hari ini. Hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional Islam di kawasan dunia muslim lainya, dimana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan tradisional.[1]

Pendidikan dalam setiap Negara sedang berkembang selalu menempati kedudukan yang strategis dan urgen. Tidak berlebihan ungkapan menyatakan, cerah atau suramnya suatu bangsa tergambar pada sektor pendidikannya yang ada sekarang. Masyarakat Indonesia pada pada umunya mengenal berbagai aktivitas edukatif sesama manusia yang dapat disebut pendidikan, sedangkan sekolah, universitas, pondok pesantren, palang merah, pramuka, dan keluarga sebagai lembaga. Dari semua itu lembaga pendidikan memfusikan diri sebagai pemelihara dan pelestari budaya dengan cara pewarisan, sebagai alat transformasi budaya, dan upaya mengembangkan potensi individual. Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi.[2]

Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan karena karakter eksistensinya, yang dalam bahasa Nurcholis Madjid disebut sebagai lembaga yang tidak hanya

---

[1] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 95.

[2] M. Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 1996), hal. 13.

identik dengan makna ke-Islaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous).[3]

Lembaga pendidikan agama Islam termasuk di dalamnya pondok pesantren dan madrasah dilihat dengan kaca mata historis merupakan capaian komulatif perjuangan terus menerus dari para tokoh perjuangan di bidang pendidikan negeri ini, semenjak sebelum kemerdekaan hingga sekarang. Namun tanpa mengurangi penghargaan terhadap para pendahulu itu, ternyata masih terdapat kelemahan-kelemahan yang cukup mencolok di dalamnya baik pendidikan sebagai instusi maupun sebagai proses. Satu kelemahan yang mendasar dan realita pendidikan Islam di negeri ini yang pernah dijajah selama lebih kurang tiga setengah abad ini ialah tajamnya dikotomi ilmu-ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setiap lembaga pendidikan diperlukan suatu alat yaitu kurikulum. Karena kurikulum merupakan suatu elemen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum juga merupakan suatu usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Bahkan banyak pihak beranggapan bahwa kurikulum sebagai dasar pijakan yang menentukan jenis dan kualitas pengetahuan serta pengalaman yang memungkinkan para lulusan memiliki pengalaman yang dicita-citakan.

Dalam perkembangan selanjutnya, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut, beberapa pondok

---

[3] Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Proses Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm.3.

pesantren menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal) bahkan disebagian pesantren telah mengembangkan kelembagaannya dengan membuka sistem madrasah, sekolah umum, dan diantaranya ada yang membuka semacam lembaga pendidikan kejuruan, seperti bidang pertanian, peternakan, teknik, dan sebagainya yang kesemuanya bertujuan untuk memperdayakan potensi masyarakat sekitarnya.

Kurikulum yang dipergunakan pondok pesantren dalam melaksakan pendidikannya tidak sama dengan kurikulum yang dipergunakan dalam lembaga pendidikan formal, bahkan tidak sama antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya. Pada umumnya kurikulum pondok pesantren yang menjadi arah tertentu (manhaj), diwujudkan dalam bentuk penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan santri. Sebenarnya model pembelajaran yang diberikan oleh pesantren kepada santrinya sejalan dengan salah saru prinsip pembelajaran modern, yang dikenal dengan pendekatan belajar tuntas (mastery learning), yaitu dengan mempelajari sampai tuntas kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang ilmu yang berbeda. Akhir pembelajaran dilakukan berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

Dari berbagai perkembangan pesantren yang ada baik dari sistem kelembagaan maupun struktur organisasasinya, maka banyak pesantren yang membuka diri dengan tuntutan zaman kearah yang lebih modern dengan tidak meninggalkan doktrin-doktrin klasik sebagai pembelajaran tradisi pesantren terkait dengan penanaman keagamaan Islam dengan mengembangkan pendidikan yang variatif. Salah satunya adalah pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang dijadikan penelitian ini, adalah salah satu pondok pesantren dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan menggunakan pendekatan modern, selain mendalami doktrin-doktrin keagamaan juga mengembangkan pendidikan madrasah ataupun pendidikan formal pada umumnya, dengan pendidikan berkelas (klasikal). Pembelajarannya dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti kelas, semester, tahun, dan seterusnya.

Keberhasilan pesantren dalam mencetak santri yang memiliki tingkat tafaqquh fiddin yang tinggi akan tergantung dari format kurikulum yang diberlakukan. Kurikulum harus tetap mendapat perhatian utama dalam kasus pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren tetap ikut bertanggungjawab dalam mendidik para generasi muda khususnya dalam bidang agama, meskipun dalam situasi dan kondisi sebagaimana yang terjadi dalam pesantren Al-Huda Jetis Kebumen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pondok pesantren Al-Huda adalah pondok pesantren yang mayoritas santrinya adalah pelajar dan mahasiswa yang bersekolah di luar pesantren. Tentunya dibutuhkan rumusan kurikulum yang sesuai dan terbaik dalam program pendidikan di pondok pesantren Al-Huda.

Pondok pesantren "Al-Huda" Jetis Kebumen sebagai institusi formal merupakan mitra pendidikan formal diharapkan mampu menyingkirkan adagium klasik keilmuan terkemuka Enstein: Agama tanpa ilmu akan pincang, sebaliknya ilmu tanpa agama akan buta. Para santri Al-Huda tidak hanya terdiri dari santri agama (santri yang belajar agama), tetapi ada juga yang belajar di institusi formal

yaitu SDIT Al-Huda, SMP Al-Huda, SMK Al-Huda. Kurikulum menggunakan perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum Pendidikan Nasional (DIKNAS). Dengan kurikulum DIKNAS siswa mempelajari materi sama seperti siswa lainnya yang terdiri dari mata pelajaran Normatif, Adaptif, Produktif, dan Muatan Lokal. Dan dengan kurikulum Pondok Pesantren siswa mempelajari materi pondok pesantren yang terdiri dari mata pelajaran akhlaq, tauhid, fiqih, nahwu, shorof, tajwid, dan lain-lain. Dengan demikian lulusannya nanti diharapkan selain bisa mempunyai pengetahuan dan kemampuan/skill dalam bidang kesehatan tapi juga mempunyai keunggulan dalam pengetahuan keislaman serta mempunyai budi pekerti/akhlak yang baik. Kurikulum sesuai KTSP atau Kurikulum Diknas yaitu normatif seperti Pendidikan Agama Islam, pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra Indonesia, pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Adaptif yaitu matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Kimia, Fisika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Kewirausahaan, Keterampilan Komputer dan pengelolaan Informasi (KKPI). Muatan Lokal yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Seni Budaya. Kurikulum Pesantren meliputi Akhlak, Tauhid, Fiqih, Nahwu, Shorof, dan Tajwid.

Permasalahan kurikulum inilah yang menarik untuk diteliti dan dikaji, mengingat pondok pesantren Al-Huda memiliki santri yang beragam dari kemampuan umur, latar belakang maupun tempat sekolah mereka. Dengan asumsi tersebut penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang pengembangan kurikulum SMP Al-Huda yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Huda, dengan judul : "Pengembangan Kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang menjadi obyek penelitian tesis ini perlu dibatasi dan penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen?
3. Apa saja kendala/hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada judul dan tema penelitian, serta melihat kerangkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui model pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al Huda Jetis Kebumen.
2. Mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen.
3. Mengetahui kendala/hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis
   a. Secara teoritik substantif penelitian ini adalah untuk memberikan masukan khasanah keilmuan teori-teori dan konsep tentang kurikulum pondok pesantren
   b. Menambah bidang kajian pendidikan khususnya kurikulum
2. Praktis
   a. Memberikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen maupun pesantren lain
   b. Sebagai bahan evaluasi ke depan dalam pengembangan kurikulum pondok pesantren Al-Huda
   c. Dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya yang bersifat pengembangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Sistematika Penulisan

Pembicaraan dalam tesis ini disistematisasikan menjadi lima bab. Sebelum memasuki bab pertama, didahului oleh halaman-halaman formalis , terdiri dari: halaman judul, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi, kemudian dilanjutkan dengan:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, perumusan Masalah, alasan Pemilihan Judul, tujuan penelitian, Manfaat Hasil Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Menguraikan tentang telaah pustaka, kemudian tinjauan teori tentang pengembangan kurikulum meliputi pengertian Pengembangan Kurikulum, Proses Pengembangan Kurikulum, Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum di Pesantren, Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah atau Perguruan Tinggi, Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum, g. Inovasi Kurikulum dan Kurikulum dan Kebutuhan Masyarakat. Selanjutnya berisi tinjauan tentang pondok Pesantren yang menguraikan pengertian Pondok Pesantren dan tipologi Pondok Pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, Metode Pengumpulan Data, Lokasi Tempat Penelitian dan Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian, meliputi Letak Geografis, sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Huda, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pondok Pesantren Al Huda Jetis, Dasar, Tujuan dan Sistem Pendidikan, Lingkungan, Sarana dan Prasarana dan

Kurikulum Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen. Analisis pengembangan kurikulum berisi analisis, interpretasi (pemaknaan) dan evaluasi terhadap data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Difokuskan pada beberapa obyek yang sangat relevan berkaitan dengan obyek penelitian utama (kurikulum Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen secara keseluruhan) di samping obyek utama itu sendiri.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan, saran-saran, dan diakhiri daftar pustaka dan lampiran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Pembahasan dalam studi ini, agar dapat dianggap reliabel paling tidak mempunyai dasar pijakan yang kokoh, maka penulis mengamati terlebih dahulu dari berbagai perpustakaan diantaranya di perpustakaan Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen penulis tidak mendapatkan tulisan-tulisan yang secara khusus mengkaji tentang permasalahan yang akan penulis teliti. Perlu kiranya penulis sebutkan beberapa sumber-sumber pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan kurikulum atau program pendidikan di pondok pesantren, yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hasil penelitian Ainulmatar (2005) yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Pondok Pesantren Qudwalussholihin". Dari penelitian tersebut dilaksanakan di desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Selong Mataran itu menggambarkan visi, misi, asas dasar pondok pesantren Qudwalussholihin, juga menggambarkan kurikulum berdasarkan pendidikan nasional dan lokal (pondok pesantren), metode dan media pendidikan juga menggambarkan cara evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Dan akhirnya dapat digambarkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar belum dapat berjalan secara efektif karena kurangnya faktor pendukung proses belajar mengajar.

Kemudian hasil penelitian Mujamil (2007) yang berjudul "Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Falah Grobogwetan Panglah Tegal Jawa

Tengah". Hanya menggambarkan metode pembelajaran, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terhadap pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Falah Grabagwetan Kecamatan Pangkah Tegal Jawa Tengah. Lembaga pendidikan memadukan salaf dan modern. Metode pembelajaran yaitu menggunakan strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum menciptakan strategi pembelejaran yang islami. Strategi khusus dalam proses pembelajaran dan evaluasi agar tujuan dapat tercapai disusun berdasarkan musyawarah pengurus dan mendapat persetujuan pengasuh pondok pesantren. Sebagai pendukung tersedianya ustadz yang mumpuni, para pengurus yang profesional dan mayoritas sarjana dengan didukung dengan keterampilan komputer dan kursus bahasa.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan kajian yang telah dilakukan oleh Baik Ainul Matar dan Muhammad Muzamil. Sementara penulis akan mengkaji kurikulum di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen. Dari segi model kurikulum, pelaksanaan kurikulum, kendala, hambatan, faktor-faktor pendukung keberhasilan dan efektivitas di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen.

Dengan demikian penulis akan menggambarkan tentang keadaan Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen. Maka dari pemikiran ini akan menggambarkan tentang kutikulum yang diterapkan, kendala dan upaya untuk mengatasinya demi keberhasilan pendidikan di Pondok Pesantren tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan tesis atau penelitian lapangan, sehingga judul tesis ini adalah "Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kerangka Teori

1. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Dalam Bukunya Muhaimin Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai berikut: [4]

1) Kegiatan menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam
2) Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih baik, dan
3) Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangkan Menurut Oemar Hamalik, Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum, agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian. Berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain menetapkan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar. [5]

---

[4] Muhaimin, 2003, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi.* Jakarta Rajagrafindo Persada. hlm 13

[5] Hamalik Oemar, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 64

b. Proses Pengembangan Kurikulum

Proses Pengembangangan kurikulum dimulai dengan perencanaan kurikulum. Dalam penyususnan perencanaan itu didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkanm dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari:

1) Visi yang dicanangkan, Visi (vision adalah The statement of idea or hopes) yakni pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.
2) Kebutuhan stakeholders (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut.
3) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan ipteks & zaman.
4) Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.
5) Kecendrungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial , ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kelima ide tersebut kemudian diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi: bentuk silabus, dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Apa yang tertuang dalam dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran (SAP), proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta evaluasi

ilmu akhlak, ibadah/syari'ah/muamalah menggunakan sistematisasi ilmu fiqih dan tarikh atau sejarah menggunakan sistematisasi ilmu sejarah kebudayaan Islam. Masing-masing aspek atau mata pelajaran tersebut memilki karekteristik tersendiri, yang dapat dipergunakan untuk pengembangan disiplin ilmu lebih lanjut bagi para peserta didik yang memilki minat dibidangnya. Namun demikian, dalam pembinaannnya harus memperhatikan kaitan antara aspek/mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

2) Pendekatan Humanistis

Pendekatan humanistis dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide "memanusiakan manusia". Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan.

Memanusiakan manusia berarti usaha memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan alat-alat potensialnya seoptimal mungkin untuk dapat difungsikan sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah hidup dan kehidupan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya manusia, dan pengembangan sikap iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Memanusiakan manusia juga berarti menumbuhkembangkan sebagian sifat-sifat ketuhanan (fitrah/potensi) itu secara terpadu dan diaktualkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

maupun sosialnya, karena kemuliaan seseorang di sisi Allah lebih ditentukan oleh sejauhmana kualitasnya dalam mengembangkan sifat-sifat ketuhanan tersebut yang ada pada dirinya, bukan dilihat dari aspek materi, fisik dan jasadi. Islam sangat menentang paham materialisme, paham atau pandangan yang berlebih-lebihan dalam mencintai materi, karena pandangan semacam, itu akan bisa merusak bagi pengembangan sebagian sifat-sifat ketuhanan (fitrah manusia) tersebut serta dapat menghalangi kemampuan seseorang dalam menangkap kebenaran ilahiyah yang bersifat immateri. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kurikulum pendidikan agama Islam dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik, yang mendorong mereka untuk dapat menumbuhkembangkan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar dan atau fitrahnya, serta mendorongnya untuk mampu mengemban amanah baik sebagai 'abdullah maupun khalifahNya. Materi ajar dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Peserta didik menjadi subject pendidikan. Guru atau dosen berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik melahirkan ide-idenya, atau sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayanan bagi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3). Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis dalam penyusunan kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi

sukses, dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (job analysis) tersebut.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, pendekatan tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada know, how atau cara menjalankan shalat, haji, puasa, zakat, mengkafani mayit, shalat janazah, dan seterusnya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dikatan menggunakan pendekatan teknologis, bilamana ia menggunakan pendekatan sistem dalam menganalisis masalah belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan menilainya. Disamping itu, pendekatan teknologis ingin mengejar kemanfaatan tertentu, dan menuntut peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu, sehingga proses dan rencana produknya (hasilnya) diprogramkan sedemikian rupa, agar pencapaian hasil pembelajarannya (tujuan) dapat dievaluasi dan diukur dengan jelas dan terkontrol. Dari rancangan proses pembelajaran sampai mencapai hasil tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif, efesien, dan memilki daya tarik.

4). Pendekatan Rekontruksi Sosial

Pendekatan rekontruksi sosial berasumsi bahwa manusia adalah sebagai makhuk sosial yang di dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi dan bekerjasama. Melalui kehidupan bersama dan kerjasama itulah manusia dapat hidup, berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan berbagai masalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang dihadapi. Tugas pendidikan terutama membantu agar peserta didik menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakatnya. Pendekatan rekontruksi sosial dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif, akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Isi pendidikan terdiri atas problem-problem actual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman belajar kelompok yang mengutamakan kerjasama, baik antar peserta didik dengan guru/dosen, maupun antara peserta didik dan guru/dosen dengan sumber-sumber belajar lain. Karena itu, dalam penyusunan kurikulum program pendidikan agama Islam bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat sebagai isi pendidikan agama Islam, sedang proses atau pengalaman belajar peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif, berupaya mencari pemecahan terhadap problem tersebut menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

d. Model Pengembangan Kurikulum di Pesantren

Ada berbagai macam pendapat mengenai model pengembangan kurikulum dari para ahli pendidikan. Diantaranya adalah menurut Dakir, mengelompokkan model pengembangan kurikulum menjadi: a) model

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

administrative; b) model dari bawah (grass root); c) model demonstrasi, d) model beauchamp; e) model beaucham; f) Model terbalik Hilda Taba; g) model hubungan interpersonal dari Roger; h) model action research yang sistematis. [7]

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Abdullah Idi, bahwa model pengembangan kurikulum diklasifikasikan menjadi: a) model Rap Tyler; b) Model Hilda Taba; c) model D.K Wheeler; d) model Decker Walker; e) model Skill beck.

Sedangkan Menurut Nana Syaodih Sukmadinata model pengembangan kurikulum dikelompokkan menjadi: a) the administartif model; b) the grass roots model; c) beachamps system; d) the demonstration model; e) Rogers's interpersonal relation model; f) the systematic action research model; g) emerging technical model. [8]

Dari berbagai macam model pengembangan kurikulum yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan tersebut maka model pengembangan kurikulum pesantren nenggunakan model "*grass root*"

Model Grass Root

Model grass roots adalah pengembangan kurikulum yang inisiataif dan upaya datang dari bawah, yaitu dari para pengajar atau guru-guru di sekolah yang merupakan para pelaksana kurikulum di sekolah-sekolah. Model ini mendasarkan diri anggapan bahwa penerapan suatu kurikulum akan lebih

[7] Dakir, 2004, Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 43

[8] Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 31

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

efektif jika para pelaksananya di sekolah sudah diikutsertakan sejak mula kegiatan pengembangan kurikulum itu.

Dalam model pengembangan yang bersifat *grass root* seorang guru, sekelompok guru atau keseluruhan guru di suatu sekolah atau lembaga pendidikan mengadakan upaya pengembangan kurikulum. Pengembangan atau penyempurnaan ini dapat berkenaan dengan suatu komponen kurikulum, satu atau beberapa bidang studi ataupun seluruh bidang studi dan seluruh komponen kurikulum. Apabila kondisinya telah memungkinkan, baik dilihat dari kemampuan guru-guru, fasilitas, biaya maupun bahan-bahan kepustakaan, pengembangan kurikulum model grass root, akan lebih baik. Hal itu didasarkan atas pertimbangan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengajaran dikelasnya. Dialah yang paling tahu kebutuha kelasnya, oleh karena itu dialah yang paling kompeten menyusun kurikulum dikelasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam pendapat Dakir, mengungkapkan beberapa langkah-langkah dalam pengembangan kurikulumnya sebagai berikut : [9]

1) Inisiatif pengembangan datangnya dari bawah (para pengajar)
2) Tim pengajar dari beberapa sekolah ditambah nara sumber lain dari orang tua, peserta didik, atau masyarakat luas yang relevan
3) Pihak atasan memberikan dorongan dan bimbingan
4) Untuk memantapkan konsep pengembangannya yang telah dirintisnya diadakan lokakarya untuk mencari imput yang diperlukan.

[9] Dakir. Op.cit

e. Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah atau Perguruan Tinggi

Menurut Muhaimin, pemahaman tentang pendidikan agama Islam di sekolah/perguruan tinggi dapat dilihat dari dua sudut pandang pertama, pendidikan agama Islam sebagai aktifitas yakni upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran serta nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan agama Islam sebagai fenomena, adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih atau penciptaan suasana yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran serta nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

Dalam Kebijakan pemerintah yang tertuang pdalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 3 dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama yang diharapkan mampu menyelesaikan krisis multimensional terutama yang menyangkut aspek moral-etika, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna pendidikan nasional, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang betujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demoktratis serta bertanggung jawab.

Demikian pula keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian. Di Perguruan tinggi, bahwa visi kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) termasuk di dalamnya pendidikan agama di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Kedua kebijakan tersebut bermaksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Namun demikian, dalam prakteknya disekolah atau diperguruan tinggi masih belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam pandangan Muhaimin, model pengembangan kurikulum di sekolah atau perguruan tinggi adalah sebagai berikut:[10]

1) Model dikotomis

Pada model ini aspek kehidupan dipandang dengan sangat sederhana, dan kata kuncinya adalah dikotomi atau diskrit. Segala sesuatu hanya dilihat dari dua sisi yang berlawanan, seperti pendidikan agama dan non agama. Pandangan dikotomis tersebut pada gilirannya dikembangkan dalam memandang aspek kehidupan dunia dan akhirat, kehidupan jasmani dan

[10] Muhaimin 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada. hlm 41

rohani, sehingga pendidikan agama Islam hanya diletakkan pada aspek kehidupan akhirat saja atau pada kehidupan rohani saja.

Pandangan dikotomis mempunyai implikasi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih berorientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan (*al-'ulum al-diniyah*) yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara ilmu pengetahuan (*sains*) dianggap terpisah dari agama. Demikian pula pendekatan yang dipergunakan lebih bersifat keagamaan yang normatif, doktriner dan absolutis. Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku (*actor*) yang setia (*loyal*), memilki sifat kepribadian (*commitment*), dan pengabdian (dedikasi) yang tinggi terhadap agama yang dipelajari. Sementara itu, kajian-kajian keilmuan yang bersifat empiris, rasional, analitik-kritis, dianggap dapat menggoyahkan iman, sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang normatif dan doktriner tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Model dikotomis tersebut pernah terwujud dalam realitas sejarah pendidikan Islam. Pada periode pertengahan, lembaga pendidikan Islam (terutama madrasah sebagai pendidikan tinggi atau al-jami'ah) tidak pernah menjadi universitas yang difungsikan semata-mata untuk mengembangkan tradisi penyelidikan bebas berdasarkan nalar. Ia banyak diabdikan kepada ilmu-ilmu agama (*al-ulum al-diniyah*) dengan menekankan pada fiqih, tafsir, dan hadis. Sementara ilmu-ilmu non agama (keduniaan), terutama ilmu-ilmu

alam dan eksakta sebagai akar pengembangan sains dan teknologi, sejak awal perkembangan madrasah dan al-jami'ah sudah berada pada posisi marginal.

2) Model Mekanism

Model mechanism memandang kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya, bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dengan yang lainnya bisa saling berkonsultasi atau tidak.

Aspek-aspek atau nilai-nilai kehidupan itu terdiri atas: nilai agama, nilai individu, nilai sosial, nilai politik, nilai ekonomi, nilai rasional, nilai estetik, nilai biofisik dan lain-lain. Dengan demikian, aspek atau nilai agama merupakan salah satu aspek atau nilai kehidupan dari aspek-aspek atau nilai-nilai kehidupan lainnya. Hubungan antara nilai agama dapat bersifat horizontal-lateral (*independent*) atau lateral-sekuensial, atau vertical linier. Relasi yang bersifat horizontal-lateral (*independent*), mengandung arti bahwa beberapa mata pelajaran (mata kuliah) yang ada dan pendidikan agama mempunyai hubungan yang sederajat yang independent, dan tidak saling berkonsultasi. Relasai yang bersifat lateral-skuensial, berarti diantara masing-masing mata pelajaran (mata kuliah) tersebut mempunyai relasai sederajat yang bisa saling berkonsultasi. Sedangkan relasi vertical-linier berarti mendudukkan pendidikan agama sebagai sumber nilai atau sumber konsultasi,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sementara seperangkat mata pelajaran (mata kuliah) yang lain adalah termasuk pengembangan nilai-nilai insani yang mempunyai relasi vertical-linier dengan agama.

Fenomena pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah atau perguruan tinggi umum tampaknya sangat bervariasi. Dalam arti ada yang cukup puas dengan pola horizontal-lateral (*independent*), ada yang mengembangkan relasi lateral-sekuensial, dan ada pula yang beropsesi untuk mengembangkan pola relasi vertical-linier. Semuanya itu lagi-lagi banyak ditentukan oleh kemauan, kemampuan, dan political-will dari pimpinan dan lembaga pendidikan tersebut.

3) Model Organism/Sistematik

Organism adalah susunan yang bersitem dari berbagai bagian jasad hidup untuk suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan Islam, model organism bertolak dari pandangan bahwa aktivitas kependidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang hidup bersama dan bekerja sama secara terpadu menuju tujuan tetentu, yaitu terwujudnya hidup yang religius atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama.

Paradigma tersebut tampaknya mulai dirintis dan dikembangkan dalam sistem pendidikan di madrasah, yang dideklarasikan sebagai sekolah umum yang bercirikas agama Islam, atau sekolah-sekolah swasta Islam unggulan. Kebijakan pengembangan madrasah berusaha mengakomodasikan tiga kepentingan utama pertama, sebagai wahana untuk membina roh atau praktik hidup keislaman; kedua, memperjelas dan memperkokoh keberadaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki oleh sebuah kurikulum, relevansi keluar dan relevansi didalam. Relevansi keluar meliputi tujuan, isi, dan proses belajar hendaknya relevan dengan tuntunan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Adapun relevansi didalam yaitu ada kesesuaian antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penialian, relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

2) Efektifitas

Suatu kurikulum harus mempunyai prinsip efektifitas agar semua hal yang telah direncanakan terlaksana atau tercapai dalam kurikulum, efektifitas ini dapat dari dua segi yaitu efektifitas mengajar guru, dan efektifitas belajar murid dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

3) Efisiensi

Dalam pengembangan kurikulum, prinsip efisiensi penting untuk diperhatikan, baik efisiensi dalam segi waktu, tenaga, penggunaan media, yang tentunya akan menghasilkan efisiensi dari berbagai segi dengan hasil yang optimal.[12]

4) Kesinambungan (Continuitas)

Kurikulum sebagai wahana belajar yang dinamis perlu dikembangkan terus menerus dan berkesinambungan antar tingkat (cawu, kelas, dan jenjang pendidikan)[13], sehingga tidak akan terjadi diskontinuitas antara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[12] Subandiyah, *Op Cit,* hlm. 52.
[13] Nana Syaodih, *Op Cit*, hlm. 151

satu bahasan dengan bahasan berikutnya dan akan memberikan pemahaman yang integral pada setiap peserta didik.

5) Fleksibilitas

Kurikulum hendaknya bersifat lentur atau fleksibel (tidak kaku). Hal ini berarti bahwa di dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada pada diri peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus diberi kebebasan dalam memilih program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan lingkungannya.[14] Disamping itu juga harus diberikan kebebasan dalam mengembangkan program pengajaran.

b. Prinsip-prinsip khusus

Ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

1) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum (jangka panjang), jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus)[15], dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu ketentuan dan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, pengalaman negara-negara lain maupun temuan-temuan baru.

2) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi.

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang kelas ditentukan para perencana kurikulum dengan

[14] Subandiyah, *Op Cit*, hlm. 53
[15] Nana Syaodih *Loc. Cit*, hlm. 153

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mempertimbangkan beberapa hal, yaitu perlu penjabaran tujuan pendidikan /pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi kognitif, apetitif dan psikomotorik, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.[16]

3) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar

Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperhitungkan berbagai hal tentang metode pengajaran yang efektif dan praktis dengan didukung suasana yang kondusif dalam suatu proses belajar mengajar.[17]

4) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan media pengajaran

Proses belajar mengajar yang baik harus didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu yang tepat, agar tujuan dapat dicapai sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

5) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran, maka untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan diperlukan sebuah penilaian (evaluasi) dengan mempertimbangkan penyusunan alat penilaian (test), perencanaan suatu penilaian dan pengolahan suatu hasil penilaian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[16] *Ibid*, hlm. 153
[17] *Ibid*, hlm. 153-154

g. Inovasi Kurikulum

Sistem pendidikan dalam hal ini lebih khusus kurikulum, pada pendidikan formal apabila tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara tepat, maka akan muncul kesenjangan antara dunia pendidikan dengan lingkungan sekitarnya. akibat dari kesenjanag tersebut adalah "kebingungan siswa", sehingga siswa mengalami disorientasi nilai, disoreintasi kultur, bahkan aleniasi kultural, maka pembaharuan (inovasi) kurikulum adalah sebuah keniscayaan. Ibrahim Musa (anggota komite reformasi pendidikan) sebagaimana dikutip oleh Subandiyah, mengemukakan bahwa inovasi adalah penemuan yang dapat berupa ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau masyarakat. Adapun inovasi itu sendiri dapat berupa dari *invention* atau *discovery*.

Salah satu faktor yang dominan yang mempengaruhi pembaharuan adalah kesenjangan sekolah (lembaga) dengan lingkungan sekitar yang mengitarinya.[18] Agar inovasi kurikulum berjalan sesuai dengan yang direncanakan, menurut S. Nasution ada beberapa pergeseran fungsional yang diharapkan, di antaranya :

a. Pembinaan kurikulum secara holistik yang meliputi asas-asas kurikulum yang berfokus pada anak dalam belajar.
b. Kurikulum berperan sebagai motivator anak dalam belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[18] John. D. MC. Neil, *Kuriklum Sebuah Pengantar Komprehensif*, Terj, Subandiyah,(Jakarta: Wira Sari,1988), cet 1, hlm 197

c. Memperjelas peranan guru, tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing.[19]

Dengan demikian kurikulum harus seimbang dan harmonis antara pendidikan keilmuan yang meliputi : kecerdasan, wawasan dan moral dengan pendidikan ketrampilan yang berkualitas sesuai kebutuhan pasar global (masyarakat), maka inovasi kurikulum diarahkan agar sesuai dengan kebutuhan masa depan dengan berasumsi pada kualitas dan keberagaman pengetahuan serta ketrampilan yang semakin dibutuhkan di masyarakat.

Secara filosofis, inovasi pendidikan (termasuk kurikulum pendidikan) merupakan sesuatu yang harus diupayakan, sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surat Al-Ra'du ayat 11

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"[20]

Ada beberapa alasan mendasar mengapa inovasi pendidikan terasa urgen dan mendesak untuk dilakukan. Dalam kaitan ini Mundhier Suparta dan Amin Haidar, mengemukakan alasannya :

a. Menurunnya akhlak dan moral peserta didik.
b. Pemerataan kesempatan belajar.
c. Masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan.
d. Status kelembagaan.
e. Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional.
f. Sumber manusia yang belum profesional.[21]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[19] S. Nasution, Asas-asas Kuriklum, *Op Cit*, hlm 269
[20] Depag RI, Al-*Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : PT. Toha Putra, 1999), hlm. 199
[21] Mundhier Suparta dan Amin Haidar, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), Cet. 1, hlm. 76

Menyadari akan problematika di atas, maka inovasi kurikulum pendidikan sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara komprehensif, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat. Inovasi kurikulum secara makro dapat terjadi pada mata pelajaran atau bidang studi itu sendiri, misalnya : matematika, bahasa Indonesia, pendidikan agama dan sebagainya sampai kepada pembahasan secara komprehensif, misalnya : pendekatan mengajar yang terintegrasi. Dalam hal ini inovasi dilakukan berkenaan dengan ide teknis pada skala yang terbatas. Inovasi dapat dianalisis menurut perbedaan karakteristiknya seperti biaya, kompleksitas, kejelasan dan sebagainya, sehingga inovasi yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

h. Kurikulum dan Kebutuhan Masyarakat

Dalam perspektif desentralisasi pendidikan, kabijakan pengembangan kuriklum dan pembelajaran serta sistem evaluasinya harus di desentralisasikan ke sekolah, agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara transparan.

Perubahan-Perubahan tersebut diharapkan dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan, baik masalah konvensional maupun masalah-masalah yang bersifat inovatif, sehingga malahirkan ide manajemen berbasis sekolah (*school based management*)[22] hal ini sebagai langkah antisipasif dan akomodatif dalam merespon dinamika yang berkembang dalam masyarakat, untuk

[22] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosda, 2002), cet 1,hlm 7

mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi. Menurut Mulyani Sumantri, walaupun perkembangan dan perubahan masyarakat tak dapat diduga sebelumnya. Maka diharapkan kepada para peserta didik tidak hanya diajarkan berbagai macam pengetahuan dasar saja, melainkan juga pengalaman praktis, problem solving dan cara pengambilan keputusan, membuat rencana jangka panjang, dengan demikian peserta didik sudah dipersiapkan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan kehidupannya.[23]

Lebih lanjut ia mengatakan untuk dapat mempersiapkan peserta didik tersebut, para pengembang kurikulum perlu memperhatikan beberapa permasalahan diantaranya :

a. Lulusan macam apa yang dibutuhkan pada saat peserta didik menjadi dewasa di masa datang ?
b. Bentuk dan jenis pekerjaan apa yang tersedia di masyarakat kelak ?
c. Kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) apa yang kelak harus dimiliki oleh lulusan agar dapat bekerja dengan baik di masyarakat ?[24]

Pengembangan kurikulum menurutnya harus dimulai oleh suatu proses perencenaan, yaitu menetapkan berbagai macam kebutuhan, mengadakan identifikasi tujuan dan sasaran, menyusun persiapan dan pelaksanaan penyajian yang sesuai dengan prasyarat kebudayaan, sosial dan pribadi peserta didik.

Sementara itu menurut Suradardja Adiwirakarta, pendidikan lebih khusus kurikulum, dituntut untuk "menyerap" situasi dan kondisi lingkungan terdekat

---

[23] H. Mulyani Sumantri, Pengembangan dan Pengelolaan Kurikulum yang Menjamin Terciptanya Lulusan yang Kreatif: Berprakarsa dan mampu memecahkan masalah, dalam *"Konvensi Pendidikan Nasional II: kurikulum abad 21"*, (Jakarta : PT. Grafindo, 1994), hlm 25-26

[24] *Ibid*, hlm 26

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seoptimal mungkin. Setiap mata pelajaran menuntut dimasukkannnya muatan lokal untuk memungkinkan terserap oleh peserta didik dalam pengembangan pribadi yang meliputi tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik), maka pendekatan yang digunakan tidak hanya deskriptif, tetapi juga pendekatan komparatif dan inquiri,[25] agar tercipta proses belajar mengajar yang proaktif antara siswa dan guru sehingga mampu secara cepat mengakomodir dan mengidentifikasi terhadap dinamika dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan sebagai subsistem sosial akan semakin lancar dan berhasil dalam melaksanakan tugasnya, serta memperoleh simpati dari masyarakat jika dapat menjalin hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, maka kurikulum seharusnya disesuaikan dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat, maka isi kurikulum harus senantiasa berubah sesuai dengan perubahan masyarakat dan ilmu pengetahuan.[26] Dengan demikian kurikulum itu cukup elastis sehingga senantiasa terbuka dalam mensikapi setiap bentuk perubahan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia "pondok" berarti Madrasah atau asrama (tempat mengaji belajar agama Islam), sedangkan pesantren adalah asrama tempat atau tempat murid-murid belajar mengaji.[27]

---

[25] H. Sudardja Adiwirakarta, Kuriklum yang Berorientasi pada Kekinian, Kedisinian dan Masa Depan, Dalam *"Konvensi Nasional Pendidikan Nasional II: kurikulum abad 21"*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1994), hlm 111.

[26] S. Nasution, Asas-asas Kurikulum, *Op. Cit*, hlm. 162

[27] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 762

W.J.S. Poerwodarminto dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan pesantren sebagi asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji.[28]

Dewasa ini banyak Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang dalam istilah pendidikan non formal digabung dengan pendidikan. Madrasah dan bahkan sekolah umum dengan berbagai tingkatan dan aneka jurusan menurut kebutuhan masyarakat.[29]

Pada dasarnya istilah pondok, pesantren ataupun Pondok pesantren adalah sama saja. Hanya bedanya pesantren (tanpa pondok) tidak menyediakan pemondokan bagi para santri dikomplek pesantren ini.[30]

Abdurrahman Wahid mengemukakan bahwa secara umum, pondok pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang pada umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya.[31]

Dalam keputusan musyawarah atau lokakarya intensifikasi pengembangan Pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mel 1978 di Jakarta, tentang pengertian Pondok pesantren diberikan ta'rif sebagai berikut: Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan. Islam yang minimal terdirl dari 3 unsur

1) Kyai/Ustadz/Syekh yang mendidik serta mengajar.
2) Santri dengan asramanya, dan
3) Masjid.[32]

---

[28] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 756

[29] Zaini Ahmad Syis, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren,* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan bantuan Kepada Pondok Pesantren 1984/1985 Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, Depag RI, 1985), hal. 1-2)

[30] *Ibid.*

[31] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren,*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hal. 3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berbicara tentang komponen lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren Mujamil Qomar membagi pesantren menjadi lima kelompok, yaitu: Pertama, hanya terdiri dari masjid dan rumah Kyai, kedua, terdiri dari masjid, rumah Kyai dan pondok, ke tiga, memiliki masjid, rumah Kyai, pondok, pendidikan formal dan pendidikan keterampilan, dan kelima memiliki masjid, rumah Kyai, pondok, madrasah, dan bangunan fisik lainnya.[33]

Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren, menyebutkan 5 elemen yaitu : pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai. Empat diantara yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier adalah sama dengan hasil keputusan musyawarah Intensif Pengembangan pondok Pesantren Tahun 1978.[34] Sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan bahwa unsur pesantren itu ada lima: Kyai/Syekh/Ustadz, santri, pondok, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. pengajaran ilmu-ilmu ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu melalui kitab-kitab klasik atau lebih populer dengan sebutan kitab kuning dan kedua melalui jalur kitab-kitab berbahasa Arab yang tidak tergolongan klasik.[35]

Menurut Mukti Ali, pondok pesantren merupakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang mempunyai cirl-ciri khas. la bukan sekolah umum yang diselenggarakan oleh Departemen pendidikan dan Kebudayaan atau organisasi-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[32] Depag RI, *Buku Laporan Musyawarah Lokakarya Intersifikasi Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam. 1998), hal. 8

[33] Mujamil Qomar, *Pesantren, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 17

[34] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1982), hal. 44

[35] Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hal. 14

organisasi yang bernaung dibawahnya, juga bukan pendidikan keluarga dan bukan pendidikan diluar pondok pesantren.[36]

Dari penjelasan di atas dan dengan melihat realitas yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran non klasikal saja dan sistem pendidikan demikianlah yang dimaksud dengan sistem pendidikan pondok pesantren murni. Namun dalam beberapa dasawarsa terakhir ini banyak pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk Madrasah atau bahkan sekolah umum dengan berbagai bentuk, tingkatan dan aneka kejuruan. Hal ini sesuai dengan bukunya "Kapita Selekta Pondok pesantren".[37]

Meskipun demikian ciri-ciri khas pondok pesantren ternyata masih tetap bertahan sampai sekarang, hingga kini masih tampil dengan sosoknya yang unik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b.Tipologi Pondok Pesantren

Dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhan oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat digategorikan kedalam tiga bentuk diantaranya:

1) Pondok Peasantren Salafiyah (Tradisional)

Salaf artinya lama, dahulu, atau tradisional. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara

---

[36] Zaini Ahmad Syis, *Loc. Cit.*

[37] Soeparlan Soeryopratondo, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, (Jakarta: Peryu Berkah, 1976), hal. 158

individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Penjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya suatu kitab tertentu, santri dapat naik kejenjang berikutnya dengan mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem pembeajaran tuntas. Dengan cara ini, santri dapat lebih intensif mempelajari suatu cabang ilmu.

2) Pondok Pesantren Khalafiyah (Ashriyah)

Khalaf artinya kemudian atau belakang sedangkan ashri artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern. Melalui kegiatan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA atau MAK), maupun sekoah (SD, SMP, SMU, dan SMK), atau perguruan tinggi, dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti semester, tahun atau kelas, dan seterusnya. Pada pondok pesantren khalafiyah lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.

3) Pondok Pesantren Campuran/Kombinasi

Sebagian besar pondok pesantern campuran adalah pondok pesantren yang berada diantara rentangan dua pengertian di atas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga meyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga pesantren khalafiyah pada umumnya juga meyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian kitab klasik, karena sistem "ngaji kitab" itulah yang selama ini diakui sebagai salah satu identitas pondok pesantren tampa penyelenggaraan pengajian kitab klasik, agak janggal disebut sebagai pondok pesantren.

Disamping tipologi pesantren berdasarkan model pendidikan yang dilakukan, apakah tradisional atau modern, juga ada tipologi berdasarkan konsentrasi ilmu-ilmu agama yang diajarkan. Seperti halnya pesantren Al-Qur'an mulai qira'ah sampai tahfizh. Ada pesantren hadist, yang lebih berkonsentrasi pada pembelajaran hadist, Ada pesantren fiqih, tasawwuf dan seterusnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tipologi pondok pesantren tidak hanya didasarkan pada penyelenggaraan pendidikan agama. Ada tipologi lain dibuat berdasarkan penyelenggaraan fungsinya sebagai lembaga pengembangan masyarakat melalui pengembangan usaha. Dari sisni dikenal pesantren pertanian, pesantren keterampilan, pesantren agrobisnis, pesantren kelautan, dan sebagainya. Maksudnya adalah, pesantren yang mengembangkan pertanian, atau menyelenggarakan jenis-jenis keterampilan tertentu atau mengembangkan agrobisnis tertentu. Atau mengembangkan budidaya kelautan.

Dalam pendapat Saridjo, pondok pesantren diklasifikasikan menjadi empat diantaranya adalah:[38]

1) Pesantren Salafi (Tradisional)

Yaitu pesantren yang hanya memberikan materi agama kepada para santrinya. Tujuan pokok dari pesantren ini adalah mencetak kader-kader da'i yang akan menyebarkan Islam di tengah masyarakatnya. Pada jenis pesantren ini para santri hanya dididik dengan ilmu-ilmu agama dan tidak diperkenankan mengikuti pendidikan formal. Kalaupun ilmu-ilmu itu diberikan hanya sebatas pada ilmu yang berhubungan dengan keterampilan hidup.

2) Pesantren Ribathi (Kombinasi)

Yaitu pesantren yang mengkombinasikan pemberian materi agama dengan materi umum. Biasanya, selain tempat pengajian, pada pesantren ini juga disediakan pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh para santrinya. Tujuan pokok dari pesantren ini, selain untuk mempersiapkan kader da'i. juga memberikan peluang kepada para santrinya untuk mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, kelak mereka diharapkan dapat mengisi posisi-posisi strategis, baik di dalam pemerintahan maupun di tengah masyarakat.

3) Pesantren Khalafi (Modern)

Yaitu pesantren yang didesain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang dinginkan. Disebut khalafi, karena adanya

[38] Saridjo, Marwan dkk, 1980, Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia. Jakarta: Dharma Bhakti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berbagai perubahan yang dilakukan baik pada metode maupun materi pembelajaran. Para santri tidak hanya diberikan materi agama dan umum, tetapi juga berbagai materi yang berkaitan dengan skill atau vocational (keterampilan).

4) Pesantren Jami'i (asrama pelajar dan mahasiswa)

Yaitu pesantren yang memberikan pengajian kepada pelajar atau mahasiswa sebagai suplemen bagi mereka. Dalam persepektif pesantren ini, keberhasilan santri dalam belajar disekolah formal lebih diutamakan. Oleh karena itu, materi dan waktu pembelajaran di pesantren disesuaikan dengan luangnya waktu pembelajaran di sekolah formal.

Berbeda dengan pendapat Ziemek, yang membagi pesantren berdasarkan kelengkapan sarana dan fungsi pesantren. Atas dasar hal itu, pesantren dibagi ke dalam lima jenis, yaitu:

1) Pesantren Tarekat (pesantren kaum sufi)

yaitu pesantren yang menyelenggarakan pengajian-pengajian yang teratur dalam masjid dengan sistem pengajaran yang bersifat pribadi. Dalam pesantren ini beberapa santri diterima belajar dan berdiam di rumah kyai. Pesantren tarekat lebih menekankan kepada pendidikan santri dalam hubungannya dengan Allah. Dalam pesantren ini banyak diajarkan berbagai tahapan untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dengan berbagai kegiatan seperti melaksankan rivadah. dzikir dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Pesantren Klasik (tradisional)

Yaitu pesantren yang memiliki asrama bagi para santri yang sekaligus digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat belajar yang sederhana. Komplek kediaman para santri sering terdiri dari rumah-rumah kayu atau bambo untuk pemondokan maupun ruangan-ruangan belajar yang terpisah.

3) Pesantren Plus Madrasah atau Sekolah

Yaitu pesantren dengan komponen-komponen klasik yang dilengkapi degan suatu madrasah atau sekolah yang menunjukkan adanya dorongan modernisasi dari pembaharuan Islam. Madrasah tersebut memiliki tingkatan kelas dan kurikulumnya berorientasi kepada sekolah atau madrasah yang resmi.

4) Pesantren, Madrasah atau Sekolah Plus Pendidikan Keterampilan

Yaitu pesantren yang disamping menyelenggarakan sekolah, juga menyelenggarakan berbagai pendidikan keterampilan bagi para santri dan warga sekitarnya. Pendidikan keterampilan tersebut antara lain menjahit, tekhnik elektro yang sederhana, perbengkelan, pertukangan dan lain-lain.

5) Pesantren Modern

Yaitu pesantren yang mencakup pendidikan keislaman klasik dan semua tingkat sekolah formal dari sekolah hingga universitas. Selain itu, pesantren jenis ini juga menyelenggarakan program pendidikan keterampilan. Program-program pendidikan yang berorientasi lingkungan mendapat prioritas utama dari pesantren in.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang diarahkan pada pemaparan tentang evaluasi kurikulum Pondok Pesantren A Huda Jetis Kebumen. Karena penelitian ini lebih mengarah pada penelitian lapangan yang didukung dengan kerangka teori pendidikan, maka penelitian ini bersifat deskripsi analisis dan merupakan penelitian kualitatif karena rumusan masalah yang telah dirumuskan bersifat sementara dan akan berkembang ketika penulis berada di lapangan.[39] Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan Ilmu Pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara mendalam (*debt interview*) dan dokumenter. Metode observasi yang penulis pilih lebih pada observasi sistematis karena perumusa problem yang diteliti sudah dikhususkan,[40] yakni tentang evaluasi kurikulum, tetapi tidak menutup kemungkinan jika secara terbatas menggunakan observasi partisan untuk mencari data yang perlu diperdalam. Oleh karena itu penulis juga menggunakan metode wawancara mendalam yang sifatnya diarahkan pada obyek penelitian terentu meliputi: Tokoh/Kyai penanggung jawab pelaksana pendidikan, jika diperlukan jug

[39] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 284.

[40] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 2, 2004), hal. 164-165

perumusan materi dan modul pendidikan serta peserta pendidikan/santri. Sedangkan metode dokumenter diarahkan pada pencarian inforrnasi dan data dari dokumentasi yang dimiliki dua lembaga tersebut berupa: Surat keputusan, brosur-brosur, booklet, proposal kegiatan, modul pelatihan laporan, dan lain-lain.

C. Lokasi Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah di SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen. Dengan alamat : Jetis, Kotasari, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. No Telepon (0287) 3684007, dibelakang Masjid Agung Kebumen ± 500 m.

D. Teknik Analisis Data

Tehnik analisa yang digunakan adalah deskripsi anaiisis. Tahapannya terdiri dari pertama analisa sebelum di lapangan yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk memfokuskan penelitian[41]. Kedua, Analisis selama di lapangan dan selesai dari lapangan.

Aktitivitas dalam analisis data kualitatif menggunakan model interaktif menurut Miles and Haberman (1984). Model ini menganalisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini yakni:[42]

---

41 Sugiono. *Op. Cit.*, hal. 336

42 Miles. Matthew B dan A Michael Huberman. 1992.*Analisis Data Kualitatif.* Penerjemah Tjejep Rohendi Rosidi. Jakarta: UI-Press.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Reduksi data dilakukan penulis dengan memilih data yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak penting reduksi ini dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian data (*data display*)

   Pada langkah penyajian data dalam penelitian kualitatif ini penulis melakukan penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*condusion drawing/verification*) Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupaka kesimpulan yang kredibel.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

PENGAMBANGAN KURIKULUM SMP AL-HUDA DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA JETIS KEBUMEN

A. Gambaran Umum SMP AL-HUDA dan Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen

1. Profil SMP Al-Huda Kebumen

SMP Al-Huda didirikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren sekaligus sebagai ketua Yayasan Kholidiyah, KH Wahib Machfudz pada tahun 2006. Visi SMP AL-HUDA Kebumen adalah "Cerdas, Berprestasi Santun dan Islami" dengan indikator:

a. Unggul dalam pengembangan standar nasional pendidikan
b. Unggul dalam Inovasi Pembelajaran yang berwawasan karakter bangsa.
c. Unggul dalam penanaman karakter Pondok Pesantren
d. Unggul dalam Pendidikan TIK bagi siswa guru dan karyawan
e. Unggul dalam Kegiatan Ektra Kurikuler
f. Unggul dalam pengembangan bidang nilai-nilai karakter bangsa (religius, kejujuran, cinta tanah air, kedisiplinan, peduli lingkungan dan peduli sosial)
g. Unggul dalam pengembangan bidang kesehatan sekolah
h. Unggul dalam pengembangan Wiyata Mandala
i. Unggul dalam bidang kewirausahaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SMP AL-HUDA Kebumen mempunyai misi yaitu:

1. Melaksanakan pengembangan standar nasional pendidikan
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, komunikatif, menantang dan menyenangkan.
3. Meningkatkan Pendidikan TIK bagi siswa, guru dan karyawan
4. Meningkatkan Kegiatan Ektra Kurikuler
5. Melaksanakan kegiatan yang bersifat religius dalam kehidupan sehari-hari.
6. Melaksanakan kegiatan untuk melatih kejujuran, cinta tanah air, kesopanan, kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Melaksanakan kegiatan peduli lingkungan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
8. Melaksanakan pengembangan bidang kesehatan sekolah
9. Melaksanakan pengembangan Wiyata Mandala
10. Melaksanakan kegiatan kewirausahaan di sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tujuan SMP AL-HUDA Kebumen dibagi menjadi tujuan dalam 4 tahun dan tujuan jangka pendek. Tujuan Sekolah SMP Al-Huda dalam 4 Tahun adalah:

a. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang berwawasan budaya dan karakter bangsa dan Pondok Pesantren.
b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan di Pesantren
c. Meningkatkan mutu Kelulusan dan mengurangi angka drop out sekolah
d. Meningkatkan kerja sama dengan Masyarakat
e. Meningkatkan SDM pendidik dan tenaga kependidikan

f. Sebanyak 100 % gurunya mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.

g. Perolehan rata-rata Nilai Ujian Murni rata-rata 7,00 dengan kelulusan 100 %

h. Persentasi siswa yang diterima sekolah lanjutan atas Negeri 50 %

i. Memiliki siswa yang menjadi finalis baca tulis Al Quran tingkat propinsi

j. Memiliki tim seni tari dan seni suara yang mampu meraih kejuaraan di tingkat Kabupaten

k. Sebanyak 10 % siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan Arab baik secara lisan maupun tertulis

l. Mampu menjadi juara sepak bola tingkat kota

m. Mampu menjadi juara pencak silat tingkat propinsi

n. Mampu menjadi juara bulu tangkis tingkat kota

o. Mampu meraih kejuaraan olympiade MIPA

p. Mampu sebagai juara sekolah sehat dan sekolah model berbudaya lingkungan serta sebagai sekolah juara Wiyata Mandala tingkat Kabupaten

q. Meningkatkan pendidikan budaya dan karakter bangsa serta pondok Pesantren melalui pembiasaan keteladanan.

Tujuan Jangka Pendek SMP Al-Huda Kebumen adalah:

1. Peningkatan rata-rata Ujian Nasional dari 7,58 menjadi 7,68
2. Menjadi juara I dalam keteladanan siswa tingkat kota
3. Menjadi finalis dalam lomba Olympiade Science tingkat kota.
4. Tim Bola Voli menjadi finalis tingkat kota.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Grup Paduan Suara mampu tampil pada acara di tingkat kota.
6. Tim seni tari menjadi finalis dalam lomba tingkat kota.
7. Tim MTQ menjadi juara 1 tingkat Propinsi
8. Tim Pencak Silat menjadi juara 1 Tingkat Propinsi.
9. 90% siswa memiliki budi pekerti pondok pesantren
10. 90% siswa menguasai keterampilan komputer program windows dan internet
11. Memiliki Perpustakaan yang representatif dengan pelayanan yang optimal.
12. Memiliki Laboratorium IPA, dan Laboratorium Komputer yang representatif.
13. Memiliki Ruang Ruang Kesenian yang representatif.
14. 90% masyarakat dan pemerintah percaya atas produk dan bentuk-bentuk pelayanan sekolah.
15. Melaksanakan pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran.
16. Melaksanakan kegiatan ketrampilan dan kewirausahaan.

Kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Profil Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen

Pondok Pesantren Al-Huda didirikan sekitar tahun 1880. Pondok ini terletak di Jetis, Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah. Lokasinya sangat setrategis karena terletak di jantung kota Kebumen, pondok pesantren ini juga berdekatan dengan beberapa tempat pendidikan formal, seperti SMP, SMA, SMK dan Perguruan Tinggi, masjid Agung dan pusat pemerintahan kabupaten Kebumen, dan mulai tahun 2006 Pengasuh Pondok Pesantren sekaligus sebagai ketua Yayasan Kholidiyah, KH Wahib Machfudz mendirikan pendidikan formal yaitu SMP VIP Al-Huda dan pada tahun 2008 mendirikan SMK VIP Al-Huda yang mempuyai 3 jurusan yaitu: Farmasi, Keperawatan, dan Kimia Industri.

Sebagai institusi non formal, Pondok Pesantren Al-Huda merupakan mitra pendidikan formal yang mendidik warga bangsa secara paripurna. Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan orang tua. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah memiliki keterbatasan dalam menyelenggarakan pendidikan formal dan sekaligus mengisyaratkan kepada lembaga-lembaga masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan non formal. Berdasarkan pada suatu kenyataan bahwa pendidikan merupakan suatu pilar utama kemajuan suatu bangsa (dalam bidang moral dan intelektual). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan membutuhkan penanganan yang serius, terencana dan sistematis.

Dalam sebuah tulisannya, Brunt menyebutkan tiga karakteristik utama seorang cendekiawan, yaitu *devote of values* "keterlibatan dalam nilai-nilai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

luhur", *devote of ideas* "keterlibatan dalam gagasan-gagasan kemajuan", dan *devote of knowledge* "keterlibatan dalam ilmu pengetahuan ". Pendidikan non formal cenderung mengedepankan unsur ketiga, (*devote of knowledge*). Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren sebagai institusi non formal sangat signifikan dan urgen sebagai mitra dan sarana pengembangan unsur pertama dan kedua (diatas) bagi pendidikan formal.

Pondok Pesantren Al-Huda, yang merupakan mitra pendidikan formal diharapkan mampu menyingkirkan adagium klasik ilmuan terkemuka Enstein : *Agama tanpa ilmu akan pincang, sebaliknya ilmu tanpa agama akan buta.* Para santri Al- Huda tidak hanya terdiri dari santri tahkasus (santri yang hanya belajar di pondok), tetapi ada juga yang belajar di institusi formal, yaitu SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi. Juga ada santri sepuh (santri yang mengikuti Thoriqoh *An Naqsabandiyyah Kholidiyyah*) yang juga disebut ikhwan thoriqoh dan lebih populer dengan istilah mbah suluk. Bahkan santri ketiga ini menempati porsi terbesar.

Kurikulum Pondok Pesantren Al- Huda lebih menekankan pada pendidikan agama seperti ilmu fiqh, bahasa arab, ilmu alat (nahwu dan shorof), tauhid dan akhlak. Pondok Pesantren Al-Huda terdiri dari dua kelompok: (a) Kelompok remaja serta dewasa. (b) Kelompok orang tua. Kelompok remaja dan dewasa dikategorikan menjadi dua macam. Pertama, santri yang khusus belajar ilmu agama di pesantren dan kedua, santri yang belajar ilmu agama di pesantren dan belajar ilmu umum di SMP, MTs, SMA, MA, SMK baik negeri maupun swasta, dan juga belajar di Perguruan Tinggi (STAINU, STAISA, STIE, PGSD)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jumlah keseluruhan santri sekitar 850 santri. Untuk santri putra 450 dan santri putri 400.

Kelompok santri tua menempuh pendidikan ilmu Thorikoh 'Ulama Salaf As Sholeh, Yaitu Thorikoh An Naqsabandiyyah Al Kholidiyyah. Ilmu tersebut menekankan pada taubat diri dengan mengalahkan nafsu hati, agar dalam beribadat lebih dekat dengan Alloh SWT. Kelompok Santri ini berasal dari daerah Kebumen dan sekitarnya

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen

Syaikhuna Wamurobbiruhina *Asysyaikh Al 'Alim Al 'Alamah* KH. Abdurrohman adalah pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen yang didirikan pada tahun 1801 M.

Semasa kecilnya beliau bernama Sholihin, dan hidup sebagai anak seorang petani biasa dan kehidupan sehari-harinya adalah mengembala kerbau milik pamannya, dan ketika beranjak remaja beliau pergi ke Kota Mekkah untuk menuntut ilmu. Di sana beliau belajar ilmu Tashawwuf pada Syaikh Sulaiman Zuhdhi di Jabal Qubais. Pada saat itu di Mekkah terjadi kerusuhan, yaitu dimana orang-orang Wahabi selalu meneror dan memerangi orang-orang suni, karena kejadian tersebut akhirnya beliau kondur ketanah Indonesia.

Sepulangnya beliau dari Makkah, beliau menyebarkan ilmu yang diperolehnya sewaktu di sana, karena dalam setiap melakukan kegiatan belajar mengajar beliau dan santrinya selalu menutup pintu, sehingga mengundang kecurigaan kaum penjajah (Belanda) bahwa beliau akan memberontak, yang pada akhirnya belau ditangkap dan diintrogasi tentang kegiatan yang dilakukan beliau

dan santri-santrinya. Setelah beliau menerangkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan bukan untuk memberontak, akhirnya beliau dibebaskan kembali dengan syarat beliau hanya pindah dari desa Ambal.

Kebetulan pada saat itu bupati Kebumen membutuhkan seorang kyai untuk ditempatkan di desa Kutosari tepatnya didukuh Jetis, akhirnya beliau ditempatkan di Jetis yang saat itu namanya telah diganti menjadi KH. Abdurrohman. Pada mulanya Jetis merupakan hutan belantara yang sangat angker dan wingit, tapi berkat jasa serta kesaktian yang dimilikinya akhirnya beliau mampu menaklukan semua dedemit yang ada dibsana. Disamping itu beliau juga tetap mengajarkan ilmu tashawwuf serta ditambah ilmu thoriqoh yang dinamai *Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidyah* sehingga semakin hari semakin banyak pula jama'ahnya bahkan sampai saat ini jama'ahnya telah mencapai lebih dari 10.000 jama'ah.

Manusia boleh berencana, tapi pada akhirnya Allah-lah yang menentukannya. Pada hari Jum'at waktu beliau sedang mengerjakan shalat Shubuh tepatnya ketika sedang melakukan sujud tilawah, beliau dipanggil untuk menghadapNya.

Sepeninggalan Beliau romo KH. Abdurrohman kepemimpinan pondok diteruskan oleh putra beliau, seorang Ulama yang bernama Husain, kemudian setelah beliau meninggal dunia laju kepemimpinan diteruskan oleh adiknya yaitu mbah Hasbulloh, beliau merupakan seorang yang sangat disiplin dan bersahaja.

Beliau kemudian meninggal ketika sedang melakukan tawajjuhan. Sepeninggalan beliau kemudian roda kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya, seorang 'Alim 'Allamah yang bernama mbah Machfudz Hasbulloh, semasa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mudanya beliau pernah mengenyam pendidikan diberbagai pondok, antara lain pondok Termas selama kurang lebih 2 tahun, kemudian dilanjutkan ke pondok Bendo, Kediri, yang saat itu diasuh oleh Syekh Ghozin, yang kemudian beliau dinikahkan dengan salah satu putri beliau yang bernama Nyai Maimunah. Atas pernikahannya beliau dikaruniai 17 putra dan putri, namun yang hidup hanya 6 putra dan 6 putri, yaitu :

1. Kyai. Abdul Kholiq
2. Kyai. Juwaini
3. Nyai. Umi Kulsum
4. Nyai. Khasanah
5. Nyai. Masruroh
6. Kyai. Makhrus
7. Nyai. Hayati
8. Kyai. Muahaimin
9. Nyai. Siti Ma'rifah
10. Nyai. Siti Muhayaroh
11. Kyai. Wahib Machfudz
12. Kyai. Yazid Macfufudz

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah beliau wafat laju kepemimpinan pondok dipegang oleh putranya yang sulung KH. Abdul Kholiq, seorang kyai yang bertempramental keras dan sangat disiplin, tapi sayang ketika beliau sedang semangat-semangatnya mengasuh pondok beliau dipanggil untuk menghadap *rahmatulloh*. Setelah beliau

wafat, digantikan oleh adiknya yaitu Syaikhina Wamurobbiruhina romo KH Wahib Machfudz dan adiknya romo KH Yazid Machfudz.

Semasa mudanya beliau romo KH. Wahib Machfudz menempuh pendidikan umum sampai tingkat tsanawiyah, kemudian beliau mondok di Lirap asuhan KH Durmuji Ibrohim, pada tahun 1974-1978. setelah itu beliau melanjutkan di pondok Al-Barokah, Kawunganten Cilacap, setelah merasa cukup kemudian beliau melanjutkan mondoknya di Plosо yang diasuh oleh KH Ustman Djazuli pada tahun 1980-1983. Setelah dianggap cukup kemudian beliau pulang untuk meneruskan perjuangan kepemimpinan pondok pesantren Al-Huda Jetis sampai sekarang.

Dalam pendidikannya pondok Pesantren Al-Huda menganut sistem salafi imana setiap pembelajarannya selalu memakai dasar kitab-kitab karangan ulama Salaf atau lebih terkenal dengan sebutan kitab Salafy atau sering disebut kitab gundul atau kitab kuning. Dan untuk membaca kitab tersebut siswa wajib mengasai ilmu-ilmu alat seperti kitab al-jurumiyah, Qowa'idul 'Irob, sebagai dasar, kitab 'imrithi, Al-fiyah ibni malik dan kitab-kitab lainnnya yang khusus membahas tentang ilmu-ilmu nahwu. Maka dari itu pondok pesantren Al-Huda juga lebih terkenal dengan Pondok Alat yang artinya pondok yang khusus mempelajari ilmu-ilmu nahwu. Dan selain mempelajari ilmu alat pondok pesantren Al-Huda juga mempelajari tentang cara-cara membaca al-qur'an dengan benar dimana disini setiap santri wajib mengetahui:

1. Setiap santri harus bisa mengetahui bagaimana mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. setiap santri harus mengetahui tentang hukum-hukum bacaan al-qur'an (ilmu tajwid)
3. setiap santri diharuskan untuk bisa menghafal sebagian dari al-qur'an minimal surat-surat Juz'amma.
4. Setiap santri juga diwajibkan menghafalkan surat-surat pilihan seperti Yasin, Al-Mulk Al Waqi'ah, Al Rohman, Al Sajadah, dan surat-surat pilihan lainya
5. dan setiap santri juga diwajibkan untuk mempelajari Ghorib Musykilat, bagi santri yang telah menempuh Sorogan Al-Qur'an

Dengan mengedepankan ilmu-ilmu tersebut diharapkan setiap santri mampu untuk mengetahui tentang isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan juga fasih dalam pelafadzannya.

Selain mengedepankan ilmu alat dan ilmu tajwid, pondok pesantren Al-Huda juga mempelajari ilmu-ilmu agama yang dikemas dalam sebuah madrasah diniyah yang terbagi menjadi tujuh tingkatan.

Selain itu para santri diwajibkan mengikuti pengajian Tafsir Jalalain dan Ihya 'Ulumudin yang langsung dibacakan oleh beliau Romo Kyai Wahib Mahfudz yang diikuti oleh santri-santri khos yang khusus mondok, dan Bandungan Fathul Qorib dilaksanakan pada malam hari setelah shalat Isya diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Al-Huda.

Pada perkembangannya Pondok Pesantren Al-Huda, setiap tahunnya selalu menunjukkan grafik yang selalu meningkat terlihatdari tahun 2000 yang tercatat hanya sekitar 400 santri sekarang meningkat mencapai lebih dari 600 santri yang semuanya datang dari berbagai penjuru daerah di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Huda

a. Visi

1) Mewujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang mampu memahami dan mendalami ilmu agama, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta insan yang berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah

2) Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan Assunnah

b. Misi

1) Beriman dan bertakwa, berprestasi serta berakhlahul karimah

2) Mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai khoiru ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan social, sehingga tercipta negara Indonesia yang Baldatun Toyyibatun wa Robbun Ghafur.

c. Tujuan

1) Mencetak generasi muda menjadikan pribadi Islami

2) Untuk dijadikan pusat unggulan (dalam arti khusus) sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri

3) Mengupayakan peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi

4) Mampu mengimplementasikan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari

Selain taffaqquh fiddin, pesantren juga menjadi agen pengembangan masyarakat. Peran serta dan kontribusi pesantren dalam bidang ini tidak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diragukan lagi. Terbukti banyak para aluumninya yang menjadi tokoh masyarakat, pejabat pemerintah dan sebagainya.

c. Struktur Organisasi dan Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen

Pengasuh : KH. Wahid Machfudz

KH. Yazid Machfudz

Kepala Pondok : Zaenal Arifin

Wakil Kepala : Masruri

Sekretaris : 1. Fuazan Shiddiq

2. Afif Ma'ruf

Bendahara : 1. M. Munawwaarul Qolbi

2. A. Chusnul Mujib

Seksi Keamanan : 1. Achmad Nasehan

2. Ghozin Anshori

Seksi Pengajian : 1. Umarudin

2. A. Komarudin, S.Pd.I

3. Fajar Shodiq

4. A. Mustangin

5. Syamsul Asnawi

6. Heri Supriyadi

Seksi Kebersihan : 1. Syaian Muammar

2. Imam Turmudzi

3. M. Fathul Munir

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Seksi Humas : 1. A. Muddofar

2. Mabrur Ali Azhar

3. M. Mahrus Anwari

Seksi Perlengkapan : 1. Abdul Aziz

2. M. Ali Amin

3. Abdurrahman Mahmud

Seksi Kesehatan : 1. Mahzumi Akhul Walid

2. Fahrurozi

3. A. Fatah Nasrulloh

Struktur organiasi di atas adalah untuk santri putra sedangkan untuk kepengurusan santri putri adalah sebagai berikut:

Pengasuh : KH. Wahib Machfudz

Penasehat : Ny. Hj. Nur Khasanah

Kepala Pondok : Umroh Mahfudzoh

Sekretaris : Umi Azizah

Bendahara : 1. Mslihatul Umami

2. Siti Aniroh

Seksi Keamanan : 1. Siti Baengatun Nadziroh

2. Nur Hidayah

3. Retrno Sulastri

4. Sri Pujiati Windari

Seksi Kebersihan : 1. Siti Sangadah

2. Nur Lailatul Badriyah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Seksi Humas : 1. Siti Kholifah

2. Nur Lailatul Badriyah

Seksi Koperasi : Akhidah Zuhroh

d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Huda

Melihat jumlah santri yang ada maka prasarana yang ada pada pesantren Al-Huda mungkin jauh sekali dari kenyamanan. Administrasi menjadi masalah utama untuk melengkapi prasarana selengkap mungkin, walaupun begitu tetap menjadikan kesederhanaan sebagai prioritas Pondok Pesantren Al-Huda, karena mempunyai tujuan khusus yaitu untuk melatih para santrinya untuk bisa hidup mandiri.

Berikut sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Huda

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.1.
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Huda

No	Uraian	Pondok Putra	Pondok Putri	Jumlah
1	Lamar Santri	25	16	41
2	Kamar Mandi	28	20	48
3	Kolam Wudlu	2	1	2
4	WC	21	16	37
5	Sumber Air	1	-	-
6	Sumur	1	-	-
7	Komputer	1	1	2
8	Perpustakaan	-	-	-
9	Poskestren	1	-	1
10	Laborat	-	-	-
11	Kantin	5	2	7
12	Aula	3	3	6
13	Koperasi	2	1	3
14	Diesel	1	-	1

Sumber: Profil Pondok Pesantren Al-Huda

e. Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al-Huda

Daftar ustadz/ustadzah madrasah Roudatul Huda Pondok Pesantren Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar ustadz/ustadzah madrasah Roudatul Huda
Pondok Pesantren Al-Huda

No	Nama	Mapel	Kelas
1	HarunAbdul Kh	Tauhid	IV
2	Agus Mushofa	Shorof	II
3	A. Komarudin	Tarikh	II
4	Zaenal Arifin	Akhlaq	II
5	Wahid	Fiqih dan Nahwu	III dan IV
6	A. Mustangin	Fiqih	V
7	Fajar Shodiq	Nahwu	III
8	A. Tajudin	Q. Fiqh, Fiqih dan Nahwu	V, VI, IV
9	Wahidun	Tajwid	VI
10	Ac. Mujib	Fiqih dan Nahwu	I
11	Abdul Aziz	Fiqih	I dan II
12	Afif Ma'ruf	Nahwu	Shifir
13	Istajib	Tauhid	III
14	Khanatus Sa'diyah	Tauhid	I
15	Musyafaah	Tajwid	III dan IV
16	Nur Yazid	Akhlaq dan Shorof	I
17	Nur Aini	Akhlaq	II
18	Siti Baengatun N	Fiqih	Shifir
19	Maslihatul Umami	Imla	Shifir
20	Siti Nailatun B	Fiqih	I
21	Umroh M	R. Mahidi	Shifir
22	Evi Mubarokah	R. Mahidi	Shifir
23	Siti Mutmainah	Fiqih	I
24	Siti Musngidah	Akhlaq	Shifir
25	Handayani	B. Arab	II
26	Ade Irma	B. Arab	I

Sumber: Profil Pondok Pesantren Al-Huda

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Peraturan-peraturan Pondok Pesantren Al-Huda

1. Peraturan Pengajian

a. Seluruh santri wajib bangun tidur paling lambat pukul 04.30 WIB (kecuali yang 'udzur)

b. Mengikuti kegiatan pengajian sesuai dengan tingkatan masing-masing

c. Semua santri wajib melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di mushola kecuali dzuhur

d. Khusus santri yang tidak sekolah diwajibkan mengikuti pengajian pagi pada Romo Kyai

e. Mengikuti pengajian tilawatil Qur'an kecuali yang berhalangan

f. Mengikuti mujahadah kecuali yang berhalangan (udzhur)

g. Setiap santri yang berjamaah wajib mengikuti zhikir setelah sholat dan pembacaan Q.S Al-Waqiah setelah sholat Isya

h. Semua santri diwajibkan mengikuti Ta'lim Muta'alim, 'Izi, Safinatun Naja setiap ba'da isya' sesuai jadwal

i. Setiap santri wajib mengikuti tahlil pada jum'at pagi

j. Setiap santri wajib mengikuti Muchafadhloh pada selasa pagi

2. Peraturan Keamanan

a. Dilarang memakai pakaian pressbody dan ketat

b. Dilarang memakai kaos pendek

c. Dilarang memakai kaos saat keluar dari lingkungan pondokpesantren (khusus santri yayasan diperbolehkan memakai kaos olahraga pada jam olahraga dan Hari jum'at)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Dilarang memakai kaos dan rok pada saat mengajidan kegiatan pondok
e. Memakai jilbab harus menutup dana (kecuali saat santai)
f. Dilarang pergi ke Warnet kecuali milik yayasan
g. Santri pulang harus izin kepada keamanan/lurah pondok seta membawa buku izin pulang
h. Santri kembali ke pondok harus menandatangani buku izin serta menunjukkan buku izin pulang yang sudah ditandatangani wali santri
i. Santri keluar harus izin pada petugas piket baik hari biasa atau hari libur (hari jum'at)
j. Santri dilarang keluar lewat depan ndalem
k. Santri dilarang keras membawa HP danbarang-barang elektronik lainnya
l. Santri dilarang membawa buku bacaan baik Islami ataupun non-Islam pada saat mengaji dan kegiatan pondok
m. Dilarang menjali hubungan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya
n. Dilarang menonton segala jenis hiburan
o. Santri dilarang memakai aksesoris berlebihan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Model Pengembangan Kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),

Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pengembangannya harus berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan Pasal 35 mengenai standar nasional pendidikan.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah harus segera dilaksanakan. Bentuk nyata desentralisasi pengelolaan pendidikan adalah diberikannya kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya di satuan pendidikan.

Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya. KTSP ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah.

SMP Al-Huda Kebumen terletak di pinggir perkotaan dibangun tahun 1993 dengan program pemerintah kota Kebumen yang diperuntukkan para korban kebakaran di kebun sayur namun seiring dengan perkembangan jaman banyak warga yang pindah karena sesuatu hal jadi saat ini warga yang ada sebagian besar pendatang yang ekonominya, intelektualnya sangat menunjang, untuk saat ini didaerah tersebut ada 3 SD Negeri, 2 SD swasta 2 SMU, 2 SMK dan 3 Taman kanak – kanak sedang daerah pemukiman penduduk yang teratur dan tertata serta di tengah-tengah beberapa perkantoran pemerintah sipil dan Pos Polisi yang sangat memungkinkan adanya jaminan keamanan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Masyarakatnya rata-rata berpendidikan di atas SMA sehingga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan. Hal ini didukung dengan tingkat ekonomi yang cukup baik.

Saat ini perkembangan Teknologi Informasi di Kebumen cukup pesat bahkan di SMP AL-HUDA Kebumen maupun Dewan Guru dan Staf TU harus bisa komputer dan Internet , hal ini untuk mendorong SMP AL-HUDA Kebumen untuk lebih bersaing dalam perkembangan IPTEK.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Disisi lain kebijakan pemerintah Daerah Kota Kebumen di bidang pendidikan yang memberikan otonomi dan peluang anggaran serta kebijakan pemerintah Kota yang mengalokasikan anggaran 20%, memacu sekolah untuk berinovasi sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik dengan budaya sekolah yang berkarakter santun, terampil dan cerdas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Walaupun kebijakan sekolah gratis dari pemerintah kota, diperkirakan menghambat penggalian dana sekolah yang bersiswa 470 orang, dengan rombel 13 di atas lahan 1030 m2. Semua menjadi tantangan yang memacu sekolah ini untuk terus maju.

Proses belajar mengajar memakai pendekatan pembelajaran CTL dengan Kurikulum SMP Negeri/ Swasta sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran, namun baru 75% guru dapat melaksanakan dengan baik. Perangkat Kurikulum yang dimilki adalah Dokumen I, Dokumen II yang terdiri atas Silabus dan RPP setiap mata pelajaran.

Untuk Muatan Lokal dan Pengembangan Diri sudah dilaksanakan namun belum lengkap. Sistem evaluasi sudah bervariasi untuk mata pelajaran yang di UN kan, sedangkan mata pelajaran lain belum sepenuhnya mengikuti evaluasi pada KTSP. Tingkat kelulusan pada tahun 2010/2011 100.% dengan rata-rata nilai Bahasa Indonesia 7,37 Bahasa Inggris 7,38 Matematika 7.40 dan IPA 8,18 dan rata-rata untuk semua mata pelajaran 7,58, dengan Nilai UN tertinggi Mata Pelajaran Bahasa Inggris 9.00, Bahasa Indonesia 8,80, Matematika 9,00 dan IPA 9,75.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dilihat dari sisi kualifikasi tenaga pendidik saat ini 98% jenjang Strata 1 (S-1) , dengan komposisi. Kepala Sekolah telah mengikuti beberapa pelatihan, serifikasi guru (2009), Karya Tulis Ilmiah (2009), Pelatihan membuat RPS (2010)

Tenaga Tata Usah berjumlah 7 orang, begitu juga tenaga perpustakaan 2 orang, satu sudah memeiliki kualifikasi sebagai pustakawan. tenaga laboran belum ada, namun masih menggunakan tenaga guru IPA.

Sarana dan prasarana di setiap ruang cukup memadai, khusus untuk perpustakaan belum dilengkapi dengan referensi dan buku paket terkini, rasio buku dengan siswa 1 : 1. Media pengajaran masih terbatas, belum memiliki multimedia yang memadai.

Manajemen yang dilaksanakan oleh sekolah adalah MBS yang tertera dalam RKS Sekolah Tahun 2010/2011 yang ditunjukkan dengan adanya pembagian tugas antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, urusan Kurikulum, urusan Kesiswaan, urusan Humas, Guru, Pengelola Lab, Pengelola Perpustakaan, Petugas Musholla, Penanggung jawab Program sekolah, tenaga TU, dan Penjaga sekolah dengan melibatkan partisipasi Komite Sekolah dalam perencanaan. Semua telah tertuang dalam SK pembagian tugas di sekolah. Kurikulum memenuhi standar nasional pendidikan (memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap mulai kelas VII, VIII dan IX). Guru mampu mengaplikasikan kurikulum sesuai dengan keadaan sekolah dan budaya daerah setempat. Proses pembelajaran sudah memenuhi standar nasional pendidikan, yaitu guru lebih aktif,kreatif dan inovativ dalam menyajikan materi pembelajaran berdasarkan CTL.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Proses KBM berjalan dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, sehingga apa yang kita harapkan yaitu peningkatan nilai rata- rata rapot dan nilai Unas meningkat. Pendidik dan tenaga kependidikan semuanya telah LULUS pelatihan guru mata pelajaran terintegrasi berbasis kompetensi. Sehingga semua guru sudah memenuhi standar nasional pendidikan.

Prestasi akademik lulusan telah memenuhi standar nasional pendidikan (KKM 70) Sarana dan prasarana, media pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar memenuhi standar nasional pendidikan. Fungsi fungsi pengelolaan sekolah berlangsung secara transparan, akuntabilitas dan obyektif yang telah memenuhi standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu guru harus proaktif dalam melakukan penilaian, dan sekolah harus memonitoring pelaksanaan penilaian yang dilakukan

Berdasarkan pada analisis situasi baik internal maupun eksternal sekolah dan analisis kondisi sekolah sekarang dan yang di harapkan masa datang (empat tahun kedepan) maka dapat di ketahui kesenjangan yang terjadi.

Analisis Identifikasi tantangan nyata dengan dasar pada aspek pemerataan, kualitas, relevansi, efisiensi dan kapasitas sekolah yang tercermin dalam 8 standar Nasional Pendidikan.

Komponen KTSP terdiri dari:

1. Tujuan Pendidikan Sekolah
2. Struktur dan Muatan Kurikulum
3. Kalender Pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2 dan Pasal 51 Ayat 1
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat 2, dan Pasal 49 Ayat 1
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006/Nomor 6 tahun 2007 tentang pelaksanaan permen diknas nomor 22 dan 23.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Thn 2007 tentang Standar Proses
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Thn 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
8. Peraturan Pemerintah no. 74 Th. 2008 tentang Guru.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Thn 2009 Tentang Pemenuhan beban Guru dan Pengawas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Tujuan Pengembangan Kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen

Tujuan Pengembangan Kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen adalah sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP AL-HUDA Kebumen Kota Kebumen Th. Pelajaran 2010/2011.

Tujuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan nasional (UU RI Nomor 20 Tahun 2003) yaitu :

a. Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
b. Meletakkan dasar kecakapan hidup secara generik yang meliputi penajaman kecakapan personal, kecakapan berpikir rasional, dan kecakapan sosial.
c. Pengenalan eksistensi diri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang harus bertauhid dan beribadah secara murni kepada-Nya, sebagai makhluk sosial yang harus berakhlak mulia merupakan bagian dari penajaman kecakapan personal.
d. Pengenalan potensi diri yang merupakan bagian dari kecakapan personal yang ditekankan pada pendidikan dasar.
e. Belajar mengenali diri secara proporsional, menghargai kelebihan orang lain, tidak mudah sombong dengan pujian merupakan kecakapan personal yang menjadi penekanan pada SMP AL-HUDA Kebumen , melalui mata pelajaran Agama dan PKn, SMP AL-HUDA Kebumen selalu mendorong untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terjadinya proses pendidikan agama, bukan sekadar pembelajaran agama. Agama sebagai nilai akan dilatihkan untuk dikembangkan di samping agama sebagai pengetahuan dan "keterampilan". Sementara itu, kecapakap berpikir rasional juga dikembangkan melalui mata-mata pelajaran matematika, sains, dan bahasa. Yang perlu mendapatkan tekanan dalam pengembangan berpikir rasional adalah kecakapan menggali dan mengolah informasi, sehingga siswa terbiasa berpendapat atas dasar data, bukan semata atas dasar asumsi, atau malah prasangka. Demikian pula kecakapan sosial yang bermuara pada kesantunan dalam bersikap, berbicara, menulis perlu mendapatkan pelatihan. Ini merupakan fokus tujuan pendidikan dasar dengan semua mata pelajaran sebagai alat pencapaiannya.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen

Kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Potensi yang dimiliki siswa di lingkungan SMP AL-HUDA Kebumen sangat beragam antara lain potensi dalam bidang olah raga baik sepak bola, bola volly dan lain sebagainya. Ini terlihat dari banyaknya anak usia sekolah yang mengikuti kegiatan sepak bola di lapangan alun-alun Kebumen. Dalam bidang seni banyak siswa mengikuti group-group rebana dan musik (Band) sehingga potensi seni suara dan musik tumbuh subur di kalangan siswa. Untuk mengembangkan potensi yang ada, dibutuhkan bimbingan secara menyeluruh terhadap potensi yang dimiliki siswa baik dalam bidang olah raga, seni dan lainnya. Selain itu kecakapan yang dikembangkan di dalam lembaga pendidikan ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum SMP AL-HUDA dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum SMP AL-HUDA meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi. Keterpaduan substansi muatan kurikulum SMP AL-HUDA ini berwujud pada saling keterkaitan antara muatan kurikulum wajib dengan kurikulum lokal yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan dan saling mengisi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang sesuai perkembangan jaman seperti komputer, internet, alat-alat musik tradisional maupun modern dan lain sebagainya.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum SMP AL-HUDA dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. Mengacu pada hal ini, Kurikulum SMP AL-HUDA diarahkan untuk mendukung kebutuhan dalam kehidupan seperti keterampilan elektronika/boga, kecakapan menggunakan teknologi, kecakapan memainkan alat-alat musik (Band), kecakapan bersosial dan lain sebagainya.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

semua jenjang pendidikan. Keseluruhan dimensi kompetensi ini terlihat dalam kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran yang disajikan di sekolah sebagai bekal bagi siswa, yang meliputi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, Imu pengetahuan dan teknologi, estetika, serta jasmani olah raga dan kesehatan.

f) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum SMP AL-HUDA diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum SMP AL-HUDA mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Hal ini menunjukkan suatu indikasi bahwa pendidikan di SMP AL-HUDA bukan merupakan satu-satunya bekal pendidikan bagi kehidupan siswa, melainkan siswa harus mau dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Wujud keseimbangan ini tercermin dari disajikannya kurikulum yang digariskan secara nasional, meliputi : Pendididikan Agama, yang diimbangi dengan penambahan kurikulum yang berbasis lokal seperti PKLH.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktrur dan muatan Kurikulum SMP AL-HUDA Kebumen tertuang dalam Standar Isi, meliputi lima kelompok mata pelajaran, sebagai berikut :

a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
d. Kelompok mata pelajaran estetika
e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut memiliki cakupan dan kegiatan masing-masing seperti diungkapkan di dalam PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) Pasal 7 sebagai berikut ini.

Tabel 4.3

Kelompok Mata Pelajaran Tersebut Memiliki Cakupan Dan Kegiatan

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1. Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2. Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut *ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah* secara kritis, kreatif dan mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
4. Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

4. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator, KD maupun mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing adalah 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Pelaporan hasil belajar (raport) peserta didik diserahkan pada satuan pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang disusun oleh direktorat teknis terkait.

Pelaksanaan Konsep Ketuntasan Belajar

a. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator, kompetensi dasar atau mata pelajaran berkisar antara 0 % - 100 %, idealnya kriteria masing-masing di atas 60 %. Tetapi sekolah dapat menetapkan sendiri kriteria tersebut

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sesuai dengan kondisi masing-masing. Harapannya sekolah makin lama akan meningkatkan kriteria ketuntasan mendekati sempurna (100%).

b. Jika semua indikator dalam suatu kompetensi dasar telah memenuhi kriteria, siswa dianggap telah menguasai KD, dan pada akhirnya menguasai Standar Kompetensi dan Mata Pelajaran. Pelaksanaan Remedial

c. Remedial dilakukan kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar pada indikator tertentu.

d. Remedial dapat dilaksanakan setiap saat baik pada jam efektif maupun di luar jam efektif.

e. Penilaian kegiatan remedial dapat berupa tes maupun penugasan yang lain.

f. Nilai kegiatan remedial tidak melebihi nilai standar ketuntasan belajar

Pelaksanaan Pengayaan

1) Pengayaan dilakukan terhadap siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar siswa yang lain belum.

2) Pengayaan dapat berbentuk tugas-tugas individual yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

3) Pengayaan dapat dilaksanakan setiap saat baik pada jam efektif maupun di luar jam efektif.

4) Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan.

5) Pengayaan dilakukan terhadap siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar siswa yang lain belum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kriteria Penentuan KKM

a. Dengan memberikan point pada setiap kriteria yang ditetapkan :

1) Kompleksitas : - Tinggi = 1

- Sedang = 2

- Rendah = 3

2) Daya dukung : - Tinggi = 3

- Sedang = 2

- Rendah = 1

3) Intake : - Tinggi = 3

- Sedang = 2

- Rendah = 1

Jika indikator memiliki Kriteria : kompleksitas rendah, daya dukung tinggi dan intake siswa sedang; → nilainya adalah : $\frac{(3+3+2)\times 100}{9} = 88.89$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Dengan menggunakan rentang nilai pada setiap kriteria:

1) Kompleksitas : - Tinggi = 50-64

- Sedang = 65-80

- Rendah = 81-100

2) Daya dukung : - Tinggi = 81-100

- Sedang = 65-80

- Rendah = 50-64

3) Intake : - Tinggi = 81-100

- Sedang = 65-80

- Rendah = 50-64

Jika indikator memiliki Kriteria : kompleksitas sedang, daya dukung tinggi dan intake sedang; → nilainya adalah rata-rata setiap nilai dari kriteria yang kita tentukan.

Dalam menentukan rentang nilai dan menentukan nilai dari setiap kriteria perlu kesepakatan dalam forum MGMP di Sekolah.

c. Dengan memberikan pertimbangan professional judgment pada setiap kriteria untuk menetapkan nilai :

1) Kompleksitas : - Tinggi

- Sedang

- Rendah

2) Daya dukung : - Tinggi

- Sedang

- Rendah

3) Intake : - Tinggi

- Sedang

- Rendah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kompleksitas:

- Sangat Kompleks = Kurang dari 60
- Cukup Kompleks = 60 s.d. 79
- Sederhana = 80 s.d. 100

Intake Siswa :

(Kemampuan Rata-rata Siswa/Input) :

- Tinggi = 80 s.d. 100
- Sedang = 60 s.d. 79
- Rendah = Kurang dari 60

Sarana Pendukung:

- Sangat Mendukung = 80 s.d. 100
- Mendukung = 60 s.d. 79
- Kurang Mendukung = Kurang dari 60

SDM Guru :

- Sangat Kompeten = 80 s.d. 100
- Cukup Kompeten = 60 s.d. 79
- Kurang Kompeten = Kurang dari 60

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.4
Hasil Penghitungan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Mata Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	80	Delapan Puluh	80	Delapan Puluh	80	Delapan Puluh
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	Tujuh puluh Lima	75	Tujuh puluh Lima	75	Tujuh puluh Lima
3.	Bahasa Indonesia	70	Tujuh Puluh	70	Tujuh Puluh	70	Tujuh Puluh
4.	Bahasa Inggris	70	Tujuh Puluh	65	Enam puluh lima	70	Tujuh Puluh
5.	Matematika	70	Tujuh Puluh	65	Enam puluh lima	70	Tujuh Puluh
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	65	Enam puluh lima	67	Enam puluh tujuh	70	Tujuh Puluh
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	Tujuh Puluh	70	Tujuh Puluh	70	Tujuh puluh
8.	Seni dan Budaya	75	Tujuh puluh lima	75	Tujuh puluh lima	75	Tujuh puluh lima
9.	Pendidikan Jasmani, OR dan Kesehatan	75	Tujuh puluh lima	75	Tujuh puluh lima	75	Tujuh puluh lima
10.	Pilihan:						
	a. Keterampilan						
	b.Teknologi Informasi dan Komunikasi	80	Delapan Puluh	80	Delapan Puluh	80	Delapan Puluh
11.	**Muatan Lokal**						
	A. Bahasa Jawa	75	Enam puluh empat	75	Enam puluh empat	75	Tujuh puluh
	B. English Active	65	Enam puluh lima	65	Enam puluh lima	65	Enam puluh lima
	C. Bahasa Arab	65	Enam puluh lima	65	Enam puluh lima	65	Enam puluh lima
Rata-rata		72	**Enam puluh dua**	71	**Tujuh puluh satu**	72	**Enam puluh dua**

Bagi siswa yang tidak memenuhi KKM pada mata pelajaran tertentu perlu diberikan remidial oleh guru mata pelajaran. Remidial bisa dilakukan dalam bentuk tugas dan program. Remidial dilakukan antara dua sampai dengan empat kali atau sampai mencapai KKM tercapai.

Bagi siswa yang sudah mencapai atau melebihi KKM berhak mendapat pengayaan oleh guru dengan nilai yang diperhitungkan. Penghitungan nilai didasarkan pada nilai tertinggi dari perolehan nilai yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dicapai siswa. Bentuk pengayaan dirancang oleh masing-masing guru mata pelajaran.

5. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Tabel 4.5
Rumus Penulisan Nilai Rapor

NO	MATA PELAJARAN	KELAS	RUMUS PENILAIAN
1.	Pendidikan Agama Islam	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
4.	Bahasa *Inggris*	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
5.	Matematika	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
8.	Seni Budaya	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
9.	Pendidikan Jasmani	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
10.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
11.	Bahasa Jawa	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
12.	English Active	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
13	Bahasa Arab	VII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		VIII	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS
		IX	NR =60 % UH + 20 % UTS + 20 % UUS

Keterangan:

NR = Nilai Rapor
UH = Rata –rata Ulangan Harian.
UTS = Ulangan Tengah Semester
UUS = Nilai Ulangan Semester

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Syarat Kenaikan Kelas pada SMP AL-HUDA Thn. Pelajaran 2011/2012.

a. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.

b. Peserta didik dinyatakan naik kelas, apabila yang bersangkutan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

c. Kenaikan kelas ditetapkan berdasarkan hasil belajar siswa selama 1 tahun pelajaran yang diperoleh dari rata-rata nilai semester 1 dan semester 2.

d. Siswa dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Memiliki Akhlak dan budi pekerti yang baik.
2. Ketidak hadiran siswa tanpa keterangan maksimal 24 hari .
3 Jumlah mata pelajaran yang tidak tuntas paling banyak 4 (empat) mata pelajaran.

4. a. Untuk kelas VII naik kelas VIII

- Hafal 8 surat pendek dari Al-Qur'an
- Bisa mengoperasikan komputer program microsoft word

b. Untuk kelas VIII naik kelas IX

- Hafal 10 surat pendek dari Al-Qur'an
- Bisa mengoperasikan komputer program microsoft exel

e. Peserta didik dinyatakan harus mengulang di kelas yang sama apabila :

1. Memperoleh nilai kurang dari kategori baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia sesuai KKM yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Jika peserta didik tidak menuntaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar lebih dari empat mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun pelajaran, dan
3. Jika karena alasan yang kuat, misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

f. Ketika mengulang di kelas yang sama, nilai peserta didik untuk semua indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang ketuntasan belajar minimumnya sudah dicapai, minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya.

g. Hal-hal yang belum tertulis pada kriteria tesebut akan diputuskan kemudian sesuai dengan hasil musyawarah dewan guru dalam pleno.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Syarat – Syarat Kelulusan pada SMP AL-HUDA Thn Pelajaran 2011/2012.

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari SMP AL-HUDA Kebumen apabila telah:

1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
2) Memperoleh nilai minimal Baik sesuai KKM yang berlaku pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
3) Lulus ujian sekolah (sesuai KKM Mata Pelajaran Yang diUjikan)/Madrasah.

4) Lulus Ujian Nasional sesuai dengan aturan yang berlaku (diatur dalam POS Thn 2010/2011).
5) Ketidak hadiran siswa tanpa keterangan maksimal 24 hari
6) Tidak melakukan pelanggaran berat di sekolah
7) Hafal 12 surat pendek dari Al-Qur'an
8) Bisa mengoperasikan komputer program microsoft Power Point dan Internet.
9) Hal-hal yang belum tertulis pada kriteria tersebut akan diputuskan kemudian sesuai dengan hasil musyawarah dewan guru dalam pleno.

Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup

Tujuan umum pendidikan kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi perannya di masa mendatang secaa menyeluruh.

Tujuan khusus pendidikan kecakapan hidup adalah :

1. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah, misalnya narkoba dan sosial.
2. Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karier peserta didik.
3. Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengambangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas (*broad based education*).
5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dan di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Kecakapan hidup dikembangkan melalui pembelajaran :

a. Kecakapan personal, meliputi : beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir rasional, memahami diri sendiri, percaya diri, bertanggung jawab, menghargai dan menilai diri.
b. Kecakapan sosial, meliputi : kecakapan bekerja sama, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, berinteraksi dalam budaya lokal dan global, berinteraksi dalam masyarakat, meningkatkan potensi fisik, membudayakan sikap sportif, membudayakan sikap disiplin, membudayakan sikap hidup sehat.
c. Kecakapan akademik, meliputi : menguasai pengetahuan, menggunakan metode dan penelitian ilmiah, bersikap ilmiah, mengembangkan kpasitas sosial untuk belajar sepanjang hayat, mengembangkan berpikir strategis, berkomunikasi secara ilmiah, memperoleh kompetensi lanjut akan ilmu pengetahuan dan teknologi, membudayakan berpikir dan berperilaku ilmiah, membudayakan berpikir kreatif, membudayakan berpikir dan berperilaku ilmiah secara mandiri, menggunakan teknologi, menggunakan pengetahuan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Kecakapan vokasional, meliputi : keterampilan yang berkaitan dengan kejuruan (misalnya : Tata Boga), keterampilan bekerja, keterampilan kewirausahaan, keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK), keterampilan merangkai alat.

Pendidikan kecakapan hidup diintegrasikan kedalam seluruh mata pelajaran yang ada di SMP AL-HUDA Kebumen.

Implementasi pendidikan kecakapan hidup di SMP AL-HUDA Kebumen adalah melalui pengembangan silabus, pembelajaran CTL, pembelajaran tematik, pemilihan mata pelajaran mulok sekolah dan pengembangan diri siswa.

Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, ekologi dan lain-lain, yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing di tingkat lokal, nasional dan internasional.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.

Pendidikan berbasis pendidikan global di SMP AL-HUDA Kebumen yaitu dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar untuk semua mata pelajaran, penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa global dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum SMP AL-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen

Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen terdiri dari Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum.

1.1 Pendidikan Agama Islam

Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf

1. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna
2. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah
3. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat
4. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1.2 Pendidikan Kewarganegaraan

1. Memahami dan menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sesuai dengan suasana kebatinan konstitusi pertama
3. Menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggung jawab
4. Menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
5. Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat
6. Menjelaskan makna otonomi daerah, dan hubungan antara pemerintahan pusat dan daerah
7. Menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap dampak globalisasi
8. Memahami prestasi diri untuk berprestasi sesuai dengan keindividuannya

1.3 Bahasa Indonesia

1. Mendengarkan

   Memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara, pelaporan, penyampaian berita radio/TV, dialog interaktif, pidato, khotbah/ceramah, dan pembacaan berbagai karya sastra berbentuk dongeng, puisi, drama, novel remaja, syair, kutipan, dan sinopsis novel

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat, dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler, dan pidato, serta dalam berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama

3. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami berbagai bentuk wacana tulis, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerita pendek, drama, novel remaja, antologi puisi, novel dari berbagai angkatan

4. Menulis

Melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk buku harian, surat pribadi, pesan singkat, laporan, surat dinas, petunjuk, rangkuman, teks berita, slogan, poster, iklan baris, resensi, karangan, karya ilmiah sederhana, pidato, surat pembaca, dan berbagai karya sastra berbentuk pantun, dongeng, puisi, drama, puisi, dan cerpen

1.4 Bahasa Inggris

1. Mendengarkan

Memahami makna dalam wacana lisan interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk recount, narrative, procedure, descriptive, dan report, dalam konteks kehidupan sehari-hari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Berbicara

   Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk recount, narrative, procedure, descriptive, dan report, dalam konteks kehidupan sehari-hari

3. Membaca

   Memahami makna dalam wacana tertulis interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk recount, narrative, procedure, descriptive, dan report, dalam konteks kehidupan sehari-hari

4. Menulis

   Mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk recount, narrative, procedure, descriptive, dan report, dalam konteks kehidupan sehari-hari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1.5 Matematika

1. Memahami konsep bilangan real, operasi hitung dan sifat-sifatnya (komutatif, asosiatif, distributif), barisan bilangan sederhana (barisan aritmetika dan sifat-sifatnya), serta penggunaannya dalam pemecahan masalah
2. Memahami konsep aljabar meliputi: bentuk aljabar dan unsur-unsurnya, persamaan dan pertidaksamaan linear serta penyelesaiannya, himpunan

dan operasinya, relasi, fungsi dan grafiknya, sistem persamaan linear dan penyelesaiannya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah

3. Memahami bangun-bangun geometri, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, ukuran dan pengukurannya, meliputi: hubungan antar garis, sudut (melukis sudut dan membagi sudut), segitiga (termasuk melukis segitiga) dan segi empat, teorema Pythagoras, lingkaran (garis singgung sekutu, lingkaran luar dan lingkaran dalam segitiga dan melukisnya), kubus, balok, prisma, limas dan jaring-jaringnya, kesebangunan dan kongruensi, tabung, kerucut, bola, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
4. Memahami konsep data, pengumpulan dan penyajian data (dengan tabel, gambar, diagram, grafik), rentangan data, rerata hitung, modus dan median, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah
5. Memahami konsep ruang sampel dan peluang kejadian, serta memanfaatkan dalam pemecahan masalah
6. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan
7. Memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama

1.6 Ilmu Pengetahuan Alam

1. Melakukan pengamatan dengan peralatan yang sesuai, melaksanakan percobaan sesuai prosedur, mencatat hasil pengamatan dan pengukuran dalam tabel dan grafik yang sesuai, membuat kesimpulan dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengkomunikasikannya secara lisan dan tertulis sesuai dengan bukti yang diperoleh

2. Memahami keanekaragaman hayati, klasifikasi keragamannya berdasarkan ciri, cara-cara pelestariannya, serta saling ketergantungan antar makhluk hidup di dalam ekosistem
3. Memahami sistem organ pada manusia dan kelangsungan makhluk hidup
4. Memahami konsep partikel materi, berbagai bentuk, sifat dan wujud zat, perubahan, dan kegunaannya
5. Memahami konsep gaya, usaha, energi, getaran, gelombang, optik, listrik, magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
6. Memahami sistem tata surya dan proses yang terjadi di dalamnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1.7 Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Mendeskripsikan keanekaragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan
2. Memahami proses interaksi dan sosialisasi dalam pembentukan kepribadian manusia
3. Membuat sketsa dan peta wilayah serta menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan
4. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di geosfer dan dampaknya terhadap kehidupan

5. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan sejak Pra-Aksara, Hindu Budha, sampai masa Kolonial Eropa
6. Mengidentifikasikan upaya penanggulangan permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan
7. Memahami proses kebangkitan nasional, usaha persiapan kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan, dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia
8. Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya dan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan, serta mengidentifikasi berbagai penyakit sosial sebagai akibat penyimpangan sosial dalam masyarakat, dan upaya pencegahannya
9. Mengidentifikasi region-region di permukaan bumi berkenaan dengan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera, keterkaitan unsur-unsur geografi dan penduduk, serta ciri-ciri negara maju dan berkembang
10. Mendeskripsikan perkembangan lembaga internasional, kerja sama internasional dan peran Indonesia dalam kerja sama dan perdagangan internasional, serta dampaknya terhadap perekonomian Indonesia
11. Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi serta mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12. Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi berupa kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan

1.8 Seni Budaya

a. Seni Rupa

1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa terapan melalui gambar bentuk obyek tiga dimensi yang ada di daerah setempat
2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa terapan melalui gambar/ lukis, karya seni grafis dan kriya tekstil batik daerah Nusantara
3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa murni yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara dan mancanegara.

b. Seni Musik

1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu daerah setempat secara perseorangan dan berkelompok.
2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu tradisional nusantara secara perseorangan dan kelompok
3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu mancanegara secara perseorangan dan kelompok

1.9 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

1. Mempraktekkan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan, olahraga serta atletik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
2. Mempraktekkan senam lantai dan irama dengan alat dan tanpa alat
3. Mempraktekkan teknik renang dengan gaya dada, gaya bebas, dan gaya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

punggung

4. Mempraktekkan teknik kebugaran dengan jenis latihan beban menggunakan alat sederhana
5. Mempraktekkan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti melakukan perkemahan, penjelajahan alam sekitar dan piknik
6. Memahami budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan, mengenal berbagai penyakit dan cara pencegahannya serta menjauhi narkoba

1.10 Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya di masa datang
2. Menguasai dasar-dasar ketrampilan komputer
3. Menggunakan perangkat pengolah kata dan pengolah angka untuk menghasilkan dokumen sederhana
4. Memahami prinsip dasar internet/intranet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. MUATAN LOKAL

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Substansi muatan local ditentukan oleh satuan pendidikan (SMP AL-HUDA) dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Perlu diuraikan adanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada jenis Muatan

Lokal. Apabila memilih jenis muatan lokal yang hampir sama dengan jenis mata pelajaran pada standar isi, SK dan KD nya jangan berbenturan.

3. KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling yang difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor dan atau guru kelas yang diberi tugas mengelola pelayanan konseling. Dan kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan

kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

a. Bakat
b. Minat
c. Kreativitas
d. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
e. Kemampuan kehidupan keagamaan
f. Kemampuan sosial
g. Kemampuan belajar
h. Wawasan dan perencanaan karir
i. Kemampuan pemecahan masalah
j. Kemandirian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ruang lingkup program pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara lansung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan:

a. Kegiatan layanan dan kegiatan pendukung konseling

b. Kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.

a. *Rutin*, adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan terus menerus, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

b. *Spontan,* adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).

c. *Keteladanan,* adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan teladan, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak direncanakan secara tersendiri melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi bisa merupakan program sekolah dan dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pembiasaan.

Berkaitan dengan penerapan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, dan kewirausahaan di SMP AL-HUDA Kebumen di dalam program pengembangan diri adalah sebagai berikut:

4. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus dan RPP yang sudah ada. Indikator nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada dua jenis yaitu (1) indikator sekolah dan kelas, dan (2) indikator untuk mata pelajaran.

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya, perilaku tersebut berkembang semakin komplek antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Di kelas dikembangkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di sekolah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.

Adapun penilaian dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan), maupun memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulannya/pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengemba ngan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran. Jenis pengembangan diri perlu diuraikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar nya , Dalam hal ini uraian SK dan KD nya tidak berbenturan dengan SK dan KD mata pelajaran pada standar Isi Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk program pengembangan diri di SMP AL-HUDA diantaranya :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Terprogram
   a. Upacara Bendera pukul 07.15 tiap hari senin untuk melatih kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.
   b. Meeting pagi pukul 07.00 bagi pegawai/Guru untuk melatih kedisiplinan.
   c. Pembiasaan asmaul Husna untuk melatih kedisiplinan dan kemapuan siswa pukul 07.00 s.d 07.15 wib
   d. Senam pagi 07.15 bagi siswa / pegawai untuk menjaga kesehatan.
   e. Bagi siswa yang ijin keluar kelas menggunakan bad yang sudah ditentukan.

f. Ibadah khusus keagamaan :

- Berdoa sebelum/ sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan .
- Sholat dzuhur berjama'ah
- Pemberantasan buta huruf Alqur'an setiap hari di Pondok Pesantren penanganan khusus bagi anak yang belum baik membaca Al Qur'an

g. Kegiatan olah raga : bulu tangkis, bola voli, basket, pencak silat, renang, foot sal.

h. Kegiatan kesenian : (tradisional/modern), musik rebana modern band

i. Kegiatan keagamaan : majelis ta'lim, membaca al qur.an, menulis huruf al qur'an, belajar bahasa arab

j. Melaksanakan kantin kejujuran untuk melatih kejujuaran .

k. Mengumpulkan infak/ sumbangan setiap hari Jum'at untuk kegiatan keagamaan dan membantu sesama.

l. Melaksanakan kerja bakti bersama di Pondok Pesantren setiap minggu.

m. Menggiatkan koperasi siswa/sekolah.

2. Tidak terprogram :

a. Pembentukan perilaku: memberi salam setiap bertemu sesama baik siswa dengan siswa maupun dengan guru.

b. Memungut dan membuang sampah setiap ketemu dengan sampang dan membuang di tempat yang sudah ditentukan.

c. Membiasakan antri dalam setiap ada kegiatan.

d. Menghargai/ mengatasi silang pendapat (pertengkaran)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

5. Pengaturan Beban Belajar

Aturannya sebagai berikut :

a. Satu Jam tatap muka = 40 menit
b. Tugas Mandiri terstuktur/tidak terstuktur maksimal 50 %
c. Tugas / praktek di sekolah 2 jam, sama dengan 1 jam tatap muka, tugas di luar sekolah 4 jam sama dengan 4 jam tatap muka

Beban Belajar

a. Beban belajar di SMP AL-HUDA yang digunakan adalah sistem paket baik kategori standar maupun mandiri,
b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan 40 menit per jam mata pelajaran baik pada semeter ganjil maupun genap . Selanjutnya SMP AL-HUDA menambah 5 jam pelajaran per minggu secara keseluruhan. Yaitu untuk pelajaran Matematika dan IPA dan Bahasa Indonesia masing-masing ditambah 1 jam pelajaran menjadi 5 jam pelajaran, dan Bahasa Inggris 2 jam pelajran untuk kelas IX. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.

c. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SMP AL-HUDA adalah 0% - 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Misalnya : 1) Kegiatan Pendalaman Materi (PM)

2) Tugas-tugas Penelitian (Observasi)

3) Dan lain-lain

Kegiatan mandiri tidak terstruktur(KMTT) adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Misalnya : 1) Mengerjakan Pekerjaan Rumah

2) Membuat kliping

3) Mengumpulkan fotokopi mata uang asing

4) Dan lain-lain

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Beban belajar untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur :

Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMP AL-HUDA maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

D. Kendala/hambatan-hambatan dalam Pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen

Berdasarkan keterangan Bapak Zainal Arifin faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen adalah:

> Proses belajar mengajar memakai pendekatan pembelajaran CTL dengan Kurikulum SMP Negeri/ Swasta sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran, namun baru 75% guru dapat melaksanakan dengan baik. Untuk Muatan Lokal dan Pengembangan Diri sudah dilaksanakan namun belum lengkap. Kendala lain yang dihadapi pada pengelolaan sekolah adalah pada sarana yang masih kurang, misalnya ruang kelas yang masih kurang, perpustakaan yang lengkap dan LCD pada setiap ruang yang belum terpasang serta media pengajaran masih terbatas, belum memiliki multimedia yang memadai.[43]

Kendala yang dihadapi lainnya adalah terkait manajemen material yaitu kurangnya ruang belajar akibat jumlah siswa yang banyak, minimnya buku bacaan untuk guru dan karyawan yang disediakan oleh perpustakaan. Dari sisi manajemen kurikulum adalah humlah jam belajar dan kegiatan pondok pesantren terlalu padat, menyebabkan para siswanaya merasa berat dan capek.

[43] Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku Kepala Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen

E. Efektivitas Pengembangan Kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen

1. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator, KD maupun mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing adalah 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelaporan hasil belajar (raport) peserta didik diserahkan pada satuan pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang disusun oleh direktorat teknis terkait.

Pelaksanaan Konsep Ketuntasan Belajar

1. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator, kompetensi dasar atau mata pelajaran berkisar antara 0 % - 100 %, idealnya kriteria masing-masing di atas 60 %. Tetapi sekolah dapat menetapkan sendiri kriteria tersebut sesuai dengan kondisi masing-masing. Harapannya sekolah makin lama akan meningkatkan kriteria ketuntasan mendekati sempurna (100%).
2. Jika semua indikator dalam suatu kompetensi dasar telah memenuhi kriteria, siswa dianggap telah menguasai KD, dan pada akhirnya

menguasai Standar Kompetensi dan Mata Pelajaran. Pelaksanaan Remedial

3. Remedial dilakukan kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar pada indikator tertentu.
4. Remedial dapat dilaksanakan setiap saat baik pada jam efektif maupun di luar jam efektif.
5. Penilaian kegiatan remedial dapat berupa tes maupun penugasan yang lain.
6. Nilai kegiatan remedial tidak melebihi nilai standar ketuntasan belajar

Pelaksanaan Pengayaan

1) Pengayaan dilakukan terhadap siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar siswa yang lain belum.
2) Pengayaan dapat berbentuk tugas-tugas individual yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.
3) Pengayaan dapat dilaksanakan setiap saat baik pada jam efektif maupun di luar jam efektif.
4) Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan.
5) Pengayaan dilakukan terhadap siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar siswa yang lain belum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KRITERIA PENENTUAN KKM

a. Dengan memberikan point pada setiap kriteria yang ditetapkan :

1) Kompleksitas : - Tinggi = 1

- Sedang = 2

- Rendah = 3

2) Daya dukung : - Tinggi = 3

- Sedang = 2

- Rendah = 1

3) Intake : - Tinggi = 3

- Sedang = 2

- Rendah = 1

Jika indikator memiliki Kriteria : kompleksitas rendah, daya dukung tinggi dan intake siswa sedang; → nilainya adalah : $\frac{(3+3+2)\times 100}{9} = 88.89$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Dengan menggunakan rentang nilai pada setiap kriteria:

1) Kompleksitas : - Tinggi = 50-64

- Sedang = 65-80

- Rendah = 81-100

2) Daya dukung : - Tinggi = 81-100

- Sedang = 65-80

- Rendah = 50-64

3) Intake : - Tinggi = 81-100

- Sedang = 65-80

- Rendah = 50-64

Jika indikator memiliki Kriteria : kompleksitas sedang, daya dukung tinggi dan intake sedang; → nilainya adalah rata-rata setiap nilai dari kriteria yang kita tentukan.

Dalam menentukan rentang nilai dan menentukan nilai dari setiap kriteria perlu kesepakatan dalam forum MGMP di Sekolah.

c. Dengan memberikan pertimbangan professional judgment pada setiap kriteria untuk menetapkan nilai :

1) Kompleksitas : - Tinggi
   - Sedang
   - Rendah

2) Daya dukung : - Tinggi
   - Sedang
   - Rendah

3) Intake : - Tinggi
   - Sedang
   - Rendah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Contoh : Jika indikator memiliki Kriteria : kompleksitas rendah, daya Dukung tinggi dan intake siswa sedang → maka dapat dikatakan hanya satu komponen yang mempengaruhi untuk mencapai ketuntasan maksimal 100 yaitu intake sedang. Jadi guru dapat mengurangi nilai menjadi antara 90 – 80.

Kompleksitas:

- Sangat Kompleks = Kurang dari 60
- Cukup Kompleks = 60 s.d. 79
- Sederhana = 80 s.d. 100

Intake Siswa :

(Kemampuan Rata-rata Siswa/Input) :

- Tinggi = 80 s.d. 100
- Sedang = 60 s.d. 79
- Rendah = Kurang dari 60

Sarana Pendukung:

- Sangat Mendukung = 80 s.d. 100
- Mendukung = 60 s.d. 79
- Kurang Mendukung = Kurang dari 60

SDM Guru :

- Sangat Kompeten = 80 s.d. 100
- Cukup Kompeten = 60 s.d. 79
- Kurang Kompeten = Kurang dari 60

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bagi siswa yang tidak memenuhi KKM pada mata pelajaran tertentu perlu diberikan remidial oleh guru mata pelajaran. Remidial bisa dilakukan dalam bentuk tugas dan program. Remidial dilakukan antara dua sampai dengan empat kali atau sampai mencapai KKM tercapai.

Bagi siswa yang sudah mencapai atau melebihi KKM berhak mendapat pengayaan oleh guru dengan nilai yang diperhitungkan.

Penghitungan nilai didasarkan pada nilai tertinggi dari perolehan nilai yang dicapai siswa. Bentuk pengayaan dirancang oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Efektifitas kurikulum pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen dapat dilihat dari sistem evaluasi sudah bervariasi untuk mata pelajaran yang di UN kan, sedangkan mata pelajaran lain belum sepenuhnya mengikuti evaluasi pada KTSP. Tingkat kelulusan pada tahun 2010/2011 100.% dengan rata-rata nilai Bahasa Indonesia 7,37 Bahasa Inggris 7,38 Matematika 7.40 dan IPA 8,18 dan rata-rata untuk semua mata pelajaran 7,58, dengan Nilai UN tertinggi Mata Pelajaran Bahasa Inggris 9.00, Bahasa Indonesia 8,80, Matematika 9,00 dan IPA 9,75. Dilihat dari sisi kualifikasi tenaga pendidik saat ini 98% jenjang Strata 1 (S-1) , dengan komposisi Kepala Sekolah telah mengikuti beberapa pelatihan, serifikasi guru (2009), Karya Tulis Ilmiah (2009), Pelatihan membuat RPS (2010)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tenaga Tata Usah berjumlah 7 orang, begitu juga tenaga perpustakaan 2 orang, satu sudah memeiliki kualifikasi sebagai pustakawan. tenaga laboran belum ada, namun masih menggunakan tenaga guru IPA. Sarana dan prasarana di setiap ruang cukup memadai, khusus untuk perpustakaan belum dilengkapi dengan referensi dan buku paket terkini, rasio buku dengan siswa 1 : 1. Media pengajaran masih terbatas, belum memiliki multimedia yang memadai.

Manajemen yang dilaksanakan oleh sekolah adalah MBS yang tertera dalam RKS Sekolah Tahun 2010/2011 yang ditunjukkan dengan adanya

pembagian tugas antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, urusan Kurikulum, urusan Kesiswaan, urusan Humas, Guru, Pengelola Lab, Pengelola Perpustakaan, Petugas Musholla, Penanggung jawab Program sekolah, tenaga TU, dan Penjaga sekolah dengan melibatkan partisipasi Komite Sekolah dalam perencanaan. Semua telah tertuang dalam SK pembagian tugas di sekolah. Kurikulum memenuhi standar nasional pendidikan (memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap mulai kelas VII, VIII dan IX). Guru mampu mengaplikasikan kurikulum sesuai dengan keadaan sekolah dan budaya daerah setempat. Proses pembelajaran sudah memenuhi standar nasional pendidikan, yaitu guru lebih aktif, kreatif dan inovativ dalam menyajikan materi pembelajaran berdasarkan CTL.

Proses KBM berjalan dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, sehingga apa yang kita harapkan yaitu peningkatan nilai rata- rata rapot dan nilai Unas meningkat. Pendidik dan tenaga kependidikan semuanya telah LULUS pelatihan guru mata pelajaran terintegrasi berbasis kompetensi. Sehingga semua guru sudah memenuhi standar nasional pendidikan.

Prestasi akademik lulusan telah memenuhi standar nasional pendidikan (KKM 70) Sarana dan prasarana, media pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar memenuhi standar nasional pendidikan. Fungsi fungsi pengelolaan sekolah berlangsung secara transparan, akuntabilitas dan obyektif yang telah memenuhi standar nasional pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

Dari pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengengambangan kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda adalah sebagai berikut:

1. Model pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al Huda Jetis Kebumen adalah pengintegrasian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan memasukkan pelajaran meliputi : Bahasa Arab, tauhid, akhlaq, fiqih, tarikh, quran/hadist, nahwu shorof digunakan utk pembelajaran formal kurikulum. Sebagai landasan pelaksanaan kurikulum ini adalah Dasarnya UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standart Pendidikan Nasional.
2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di pondok pesantren Al-Huda Jetis Kebumen sesuai dengan muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum mata pelajaran meliputi mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri.
3. Hambatan dalam pengembangan kurikulum SMP Al-Huda di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen adalah dalam proses belajar mengajar memakai pendekatan pembelajaran CTL dengan Kurikulum SMP Negeri/

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Swasta sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran, namun baru 75% guru dapat melaksanakan dengan baik. Untuk Muatan Lokal dan Pengembangan Diri sudah dilaksanakan namun belum lengkap. Sedangkan kendala lain adalah faktor sarana dan prasarana dalam pengelolaan sekolah sarana yang masih kurang, misalnya ruang kelas yang masih kurang, perpustakaan yang lengkap dan LCD pada setiap ruang yang belum terpasang.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Syaibany, Al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang,

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta

Daulay, Haidar Putra. 2001 *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Depag RI, 1998. *Buku Laporan Musyawarah Lokakarya Intersifikasi Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Dhofier, Zamakhsyari, , 1982. *Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan Hidup Kyai,* Jakarta: LP3S

Dakir, 2004, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, M. Bahri, 1996. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti

Hamalik Oemar, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____, 2007, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: Raja Grafindo.

H. Maksum, 1999, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya.* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Hadi, Sutrisno, 2004. *Metodologi Research,* Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 2

Hamalik, Oemar, 1993. *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum, Lembaga Pendidikan dan Pelatihan,* Bandung: PT. Tri Genda Karya

Idi, Abdullah, 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, 1988, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.

Khaerudin MA dkk, 2007. *KTSP Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta; Pilar Media

Muhaimin, 2003, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi.* Jakarta Rajagrafindo Persada.

_____ 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

_____ 2009, *Rekontruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Miles. Matthew B dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif:* Penerjemah Tjejep Rohendi Rosidi. Jakarta: UI-Press.

Mundhier Suparta dan Amin Haidar, 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, , Cet. 1

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____ 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek.* cet IX. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. , 1990, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bakti

Poerwadarminta, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, *Seri Monografi Pondok Pesantren dan Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Mastarakat Islam Depag RI, 1984

Qomar, Mujamil, 2007. *Pesantren, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,* Jakarta: Erlangga

Soeryopratondo, Soeparlan, 1976. *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, Jakarta: Peryu Berkah,

Soetopo, Hendyat, 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan,* Jakarta: Bina Aksara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Subandiyah, 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bakti

Sugiono, 2006.*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih, 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Surakhamad, Winarno, 1987. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru

Syis, Zaini Ahmad, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan bantuan Kepada Pondok Pesantren 1984/1985 Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, Depag RI, 1985

Wahid, Abdurrahman, 2001. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS

Winamo Surakhamad, 1987. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru

Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi, 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara

Zain, Muhammad, 1985. *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YAYASAN KHOLIDIYAH

PONDOK PESANTREN ALHUDA KEBUMEN

ALAMAT , JETIS , KOTASARI, KEBUMEN

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 04 / III / 2012

Menyusuli Surat Kami Nomor: 580/pps.msi/xII/2012 Perihal ijin penelitian ATAS NAMA: Drs. MASNGUDI

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA.:

NAMA	: Drs. MASNGUDI
NIM	: 10913086
STATUS	: Mahasiswa PPs FIAI Magister Studi Islam , Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
KONSENTRASI	: Pendidikan Islam

Benar-benar melakukan Penelitian di Pondok Pesantren AL HUDA KEBUMEN Tanggal 2-februari-2012 Sd. 2-maret-2012 guna menggali data dalam rangka menyusun tesis berjudul:Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Al Huda Kebumen.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan harap maklum.

Kebumen 02 Maret 2012

Ketua, Lurah Pondok

ZAENAL ARIFIN.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YAYASAN KHOLIDIYAH

PONDOK PESANTREN ALHUDA KEBUMEN

ALAMAT , JETIS , KOTASARI, KEBUMEN

SURAT KETERANGAN

NOMOR : A /14/ 2012

Menyusuli Surat Kami Nomor: 580/pps.msi/xII/2012 Perihal ijin penelitian ATAS NAMA: Drs. MASNGUDI

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA.:

NAMA	: Drs. MASNGUDI
NIM	: 10913086
STATUS	: Mahasiswa PPs FIAI Magister Studi Islam , Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
KONSENTRASI	: Pendidikan Islam

Benar-benar melakukan Penelitian di Pondok Pesantren AL HUDA KEBUMEN Tanggal 2-februari-2012 Sd. 2-maret-2012 guna menggali data dalam rangka menyusun tesis berjudul:Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Al Huda Kebumen.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan harap maklum.

Kebumen 02 Maret 2012

Ketua, Lurah Pondok

ZAENAL ARIFIN.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:Drs.Masngudi
Tempat,tgl lahir	:Purworejo , 01- Maret- 1965
NIM	:10913086
Pekerjaan	:PNS
Jabatan	:Kepala KUA Kecamatan Butuh Kab Purworejo
Alamat Kantor	:Ds. Kaliwatu kranggan Kec Butuh Kab Purworejo
Alamat Rumah	:Ds. Lubang lor Kec Butuh Kabupaten Purworejo

Riwayat Pendidikan :

1.SDN	Lulus Tahun 1979
2.MTS IP	Lulus Tahun 1982
3.MAN	Lulus Tahun 1985
4 .S 1 Fak Ushuludin IAIN Wali Songo Semarang	Lulus Tahun 1990

Riwayat Pekerjaan :

1.CPNS	Tahun 1992
2.PNS	Tahun 1994
3.Wakil PPN	Tahun 1997
4.Kasubsi Bin Win	Tahun 2001
5.Kepala KUA / PPN	Tahun 2002 Sampai sekarang

Karya Ilmiyah : Skripsi S1 ; Konsepsi Negara Islam , Menurut H. Zaenal Abidin Ahmad

Purworejo,24-September-2013

Penulis

Drs .Masngudi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA